

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK BINA UTAMA
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAIDLUR RAHMAN

NIM 1803016171

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Faidlur Rahman**

NIM : 1803016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BINA UTAMA KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



M. Faidlur Rahman

NIM: 1803016171

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal**

Nama : Muhammad Faidlur Rahman

NIM : 1803016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP: 196911071996031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal**

Nama : Muhammad Faidlur Rahman

NIM : 1803016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Kasan Bisri, M. A.

NIP: 1198407232018011001

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal
Nama : Muhammad Faidlur Rahman
NIM : 1803016171

Persoalan yang menimpa bangsa Indonesia semakin hari semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan salah satunya pada aspek pendidikan. Fenomena paham radikal dan intoleran telah merambah ke dunia pendidikan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diantisipasi dengan baik dapat mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan usaha nyata dari berbagai pihak termasuk sekolah untuk menanggulangi merebaknya paham tersebut. Salah satu usaha yang harus dilakukan sekolah untuk mengantisipasi masuknya paham intoleran dan radikal yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang moderasi beragama. Berangkat dari hal tersebut, dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal sudah terlaksana melalui beberapa strategi. Pendidikan moderasi beragama melalui PAI yang dilaksanakan di SMK Bina Utama Kendal berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Pendidikan moderasi melalui PAI yang dilakukan guru PAI SMK Bina Utama Kendal yaitu 1.) menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam

setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan di praktikkan oleh peserta didik. 2.) Dalam proses pembelajaran guru juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar sesama, demokratis dan bertanggung jawab. 3.) Evaluasi yang dilakukan di SMK Bina Utama Kendal dalam pendidikan moderasi beragama melalui PAI dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK.

Kata Kunci: *Pendidikan, Moderasi Beragama dan Pendidikan Agama Islam.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan

Agama Islam.

4. Dosen wali studi bapak Kasan Bisri, MA. Yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
5. Dosen pembimbing, Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Kasan Bisri, M. A, selaku pembimbing II, Yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Kepala sekolah SMK Bina Utama Kendal, Bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Kholis, S. Pd dan Bapak Lutfi Abid, S. Pd Yang telah memberikan bantuan berupa ijin untuk proses penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak M. Faisol, S. Km dan Ibu Tawiah. beserta keluarga terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis serta segala doa yang tealah dipanjatkan.
8. Teman-teman Angkatan PAI 2018 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis, terutama PAI D.
9. Setyaningsih, sebagai teman perjalanan yang selalu sabar mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia.

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Muhammad Faidur Rahman

Nim. 1803016171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إي = ī	قِيلَ	qīla
أَوْ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Izin Riset
- Lampiran 7 : Surat di Izinkan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
A. Deskripsi Teori	12
B. Kajian Pustaka Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III.....	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51

C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	59
A. Gambaran Umum SMK Bina Utama Kendal.....	59
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
C. Analisis Data	100
D. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	109
C. Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang menimpa bangsa Indonesia semakin hari semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan seperti aspek kehidupan agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Hal diatas diperparah dengan terjadinya degradasi nilai moralitas bangsa yang sangat mem-prihatinkan. Pendidikan sebagai aspek fundamental juga tak luput dari permasalahan.¹

Seperti contohnya masih banyak sekali aksi perkelahian dan tawuran antar pelajar sekolah di Indonesia, khususnya di Kendal, Jawa Tengah. Diliput dari redaksi berita lokal Liputan Kendal Terkini, Tawuran antar pelajar di Kendal, masih sering terjadi. Hampir kebanyakan pelakunya dari SMK. Tawuran sering terjadi setelah kegiatan sekolah selesai, bahkan dari bulan Agustus sampai Desember, sering

¹ Yedi Purwanto dkk, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan tinggi Umum” , *Jurnal Edukasi*, (Volume 17, No. 2, Agustus, 2019), hlm. 111.

terjadi tawuran antar pelajar pada dini hari (pukul 02.30-03.00 dini hari) hingga menewaskan orang.

Selain masih sering terjadi fenomena perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar yang sangat meresahkan, tidak kalah pentingnya adalah masalah moderasi dalam beragama yang juga masih perlu ditingkatkan. Dalam hal kehidupan beragama, perbedaan tidak jarang menyulut beberapa konflik bahkan peperangan antar umat beragama yang paling brutal dalam sejarah manusia. Agama memiliki potensi ganda, yaitu sebagai unsur pemersatu sekaligus berpotensi untuk memecah belah. Maka tak mengherankan bila agama sering dijadikan “alat pemicu” yang paling potensial untuk melahirkan suatu konflik.²

Seperti kasus yang diliput oleh salah redaksi berita kompas dan stasiun tv lokal, tvone, aksi intoleransi di lingkungan sekolah khususnya daerah Jakarta pada bulan Agustus tahun 2022. Terdapat beberapa guru di sekolah yang melakukan intoleransi dan radikalisme terhadap peserta didiknya, seperti membeda-bedakan peserta didik berdasarkan agama dan golongan, pemaksaan memakai jilbab untuk peserta didik bukan muslim, sampai memaksakan peserta

² Abdullah Mumin, “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)”, *Al-Afkar*, (Vol. 1, No. 2, Juli 2018), hlm. 16.

didik mengikuti mata pelajaran agama yang bukan menjadi aliran kepercayaan peserta didik tersebut.

Dengan adanya fenomena kekerasan berbasis agama dan intoleransi tersebut, maka sikap moderat dalam beragama sangat diperlukan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme dan sikap intoleran. Moderasi atau *wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem, sikap berlebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah SWT. Moderasi beragama perlu diberikan kepada setiap orang yang beragama khususnya pada peserta didik sebagai generasi muda dan penerus bangsa.³ Moderasi beragama menjadi landasan yang harus dipedomani oleh para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peserta didik harus mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai toleransi, kerukunan dan persamaan hak dalam berkeyakinan.⁴

³ Agus Akhmadi, “Moderasi bragama Dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, (Vol. 13, no. 2, Februari-Maret 2019), hlm. 49.

⁴ Kementerian Agama Jateng, “Kuatkan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Siswa SMA-SMK, (Semarang: Kemenag, 2021), hlm. 143.

Untuk mengantisipasi berkembangnya paham Islam eksklusif, intoleran dan bahkan radikal, sekolah harus memainkan perannya sebagai lembaga yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang shaleh, moderat dan santun. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya memiliki kompetensi unggul, baik secara akademik, kepribadian dan *skill* atau keahlian. Sekolah berfungsi sebagai *agent of change* yang dapat membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang maju sebagai bekal masa depannya.⁵

Sekolah juga harus mampu menjaga peserta didik dari pertarungan paham dan ideologi yang berasal dari pengaruh luar akibat arus informasi dan globalisasi. Adanya sebagian kelompok masyarakat yang terpapar paham radikalisme dan intoleran disinyalir akibat dari ideologi impor. Bahkan fenomena paham radikal dan intoleran telah merambah ke dunia pendidikan. Berkembangnya paham radikal dan intoleran di kalangan peserta didik. Diantara indikasinya adalah memberikan dukungan pada kelompok-kelompok yang berperilaku diskriminatif, tidak memberikan penghargaan, tidak menghargai pendapat orang lain, tidak menghendaki

⁵ Koko Adya Winata dkk, “Urgensi Moderasi Islam Di Sekolah Untuk Memperkuat Wawasan Kebangsaan“, *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 497-498.

eksistensi pihak lain yang memiliki paham atau aliran keagamaan yang berbeda. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diantisipasi dengan baik dapat mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan usaha nyata dari berbagai pihak termasuk sekolah untuk menanggulangi merebaknya paham tersebut. Salah satu usaha yang harus dilakukan sekolah untuk mengantisipasi masuknya paham intoleran dan radikal yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang moderasi beragama.⁶

Dengan demikian, guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter. Peran guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Guru juga disebut katalisator yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Artinya guru menjadi teladan

⁶ Koko Adya Winata dkk, “Urgensi Moderasi Islam Di Sekolah Untuk Memperkuat Wawasan Kebangsaan“, *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 499.

atau contoh bagi peserta didik dalam hal bersikap atau bertingkah laku, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁷

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan dan antar umat beragama serta mengembangkan akhlak mulia dan budi pekerti.⁸ Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, ketrampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; *pertama*, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. *Kedua*, mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁹

⁷ Suci Afnitri Wahyuni, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi”, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), hlm. 2-3.

⁸ Nurul Rahmawati Rahmawati & Muh. Munadi, “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, Februari 2019), hlm. 60.

⁹ Rosyida Nurul Anwar & Siti Murhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”, *Al: Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 12, No. 1, 2021), hlm. 4.

Namun dalam pendidikan agama Islam selama ini lebih mementingkan pada ranah kognitif yang mengajarkan pengetahuan semata atau bersifat informative dan cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik. Terlalu menekankan keselamatan didasarkan pada kebaikan hubungan antara diri seorang individu dengan Tuhan-nya, tetapi kurang begitu memberi tekanan yang baik antara diri individu dengan individu-individu sesamanya. Inilah yang menggiring peserta didik hanya sekedar menjadi robot yang tidak bisa memaknai kehidupan nyata di masyarakat.¹⁰ Akibatnya, peserta didik hanya unggul di dalam pemahaman materi agama, tetapi masih sangat lemah dalam memaknai setiap ajaran agama yang diperoleh sehingga belum mampu menerapkannya di dalam perilaku mereka sehari-hari.

Pemahaman yang keliru terhadap pesan moral agama akan menimbulkan sikap *truth claim*, eksklusifisme, fanatisme yang berlebihan dan apologi. Sikap yang demikian, ketika seseorang dihadapkan dengan individu lain luar kelompoknya akan terjadi gesekan bahkan konflik. Padahal secara sosial budaya, bangsa Indonesia adalah bangsa yang multicultural,

¹⁰ Nurul Rahmawati & Muh. Munadi, "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 1, Februari 2019), hlm. 59.

multi etnik dan multi agama.¹¹ Disinilah pentingnya sikap moderasi dalam beragama.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses pendidikan moderasi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi materi dan juga ,metode yang diterapkan, serta hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pendidik atau guru. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Utama Kendal. Alasan peneliti memilih penelitian di SMK Bina Utama Kendal karena berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah ini, peneliti menemukan kurangnya penanaman sikap moderat yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata dan nilai-nilai agama masih kurang, karena lebih memprioritaskan dalam kegiatan praktikum dari sekolah.

Berdasarkan poin-poin diatas peneliti tertarik untuk mengungkap “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal”.

B. Rumusan Masalah

¹¹ Ahmad Syafei, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 165.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada peneliti kali ini yaitu: Bagaimana Pendidikan moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bina Utama Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMK Bina Utama Kendal dan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional yang tidak hanya untuk mencerdaskan bangsa, tapi juga mengembangkan potensi guna menjadikan manusia yang berakhlak mulia, tujuan tersebut tidak cukup dengan hanya menggunakan teori, tetapi harus di ikuti dengan langkah-langkah yang tepat, yang dapat dijadikan sebagai suatu metode atau strategi yang mudah, efektif, dan efisien.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan moderasi beragama di Sekolah terkhusus

di SMK dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk masyarakat pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

I. Bagi peserta didik

- a) Terciptanya program pendidikan moderasi beragama yang mudah dilakukan oleh siswa.
- b) Meningkatkan motivasi sikap moderat dalam beragama siswa.
- c) Terjalin hubungan yang baik antara sesama siswa.

II. Bagi Guru

- a) Guru mengetahui efektivitasan dari pendidikan moderasi beragama.
- b) Guru memperoleh variasi dalam menanamkan pendidikan moderasi beragama.

III. Bagi Sekolah

- a) Memberi inovasi bagaimana moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam.
- b) Dapat memberikan point tambahan kepada sekolah terutama dalam hal prestasi, karena siswa memiliki karakter yang baik.
- c) Hasil penelitian ini nanti memberi sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka

memaksimalkan nilai moderasi beragama
melalui pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Moderasi Beragama

a) Pengertian Pendidikan Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti sedang (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2008, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme.¹² Dicetak pertama tahun 1988 penjelasan arti kata atau sikap moderat yaitu selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah. Sedangkan kata moderator adalah orang yang bertindak sebagai penengah (hakim atau wasit) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau perdiskusian masalah. Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-Wasathiyah* sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat

¹² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 15.

143. Secara bahasa *al-Wasathiyah* berasal dari kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna.¹³

Adapun lawan kata moderasi adalah berlebihan atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical* dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Arab, setidaknya ada dua kata yang maknanya sama dengan kata *extreme*, yaitu *al-guluw*, dan *tasyaddud*. Dalam konteks beragama, pengertian “berlebihan” ini dapat diterapkan untuk merujuk pada orang yang bersikap ekstrem, serta melebihi batas dan ketentuan syariat agama.¹⁴

Istilah *wasathiyah* didefinisikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi, dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Dengan pengertian ini sikap

¹³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. 1-3.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 16-17.

wasathiyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.¹⁵

Beragama adalah memiliki prinsip agama atau kepercayaan dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan akidah kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Pendidikan moderasi beragama dimaknai sebagai upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat (*tawazun, tasamuh, ta'adul dan tawassuth*) yang terhindar dari bentuk pemahaman dan praktek keagamaan yang berlebihan-lebihan dan ekstrem, tidak radikal dan tidak liberal.¹⁶ Moderasi beragama dalam pendidikan yaitu untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda.

Masing-masing umat beragama meyakini dan taat pada ajaran pokok agamanya, tapi tetap mampu berdialog dan bekerja sama dengan yang berbeda.

¹⁵ Achmad Muhibin Zuhri, *Islam Moderat: Konsep dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam di Indonesia*, (Lamongan: Academia Publication, 2022), hlm. 4-5.

¹⁶ Ririn Kamilatul, dkk. *"Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 12.

Kita bahkan tahu bahwa tokoh-tokoh agama yang berbeda bias bersatu padu melawan kolonialisme, dan kokoh dalam sebuah kesepakatan bersama untuk tidak memisahkan agama dari ideologi Negara, Pancasila.¹⁷

Pendidikan moderasi beragama perlu dipandu dengan mekanisme perencanaan pendidikan yang terukur. Hal ini diperlukan agar program pendidikan moderasi beragama tidak terjebak pada kegiatan yang bersifat normative, sloganistik seperti pendidikan moderasi yang dipahami sebatas kegiatan sosialisasi, pelatihan dan kumpul-kumpul lintas agama. Untuk itu pendidikan moderasi beragama perlu mempertimbangkan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang mensyaratkan ketercapaian indikator-indikator saintifik (ilmiah), seperti program yang memberikan manfaat kepada pihak secara adil, mempunyai dampak positif terhadap kemajuan ekonomi dan mempunyai tolok ukur keberhasilan.¹⁸

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 56.

¹⁸ Muhammad Muratdlo, *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama dan Tradisi Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 9.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama dimaknai sebagai upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat (*tawazun, tasamuh, ta'adul dan tawassuth*). Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama karena sebuah keseimbangan sangat diperlukan. Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi.

b) Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama berarti cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara melaksanakan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bangsa. Orang yang mempraktekannya disebut moderat. Seseorang yang moderat tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya.¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, "*Tanya Jawab Moderasi Beragama*", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2-3.

Indikator moderasi beragama dalam buku moderasi beragama yang disusun Kementerian Agama mencatat bahwa terdapat empat indicator moderasi beragama yaitu:²⁰

1) Komitmen Kebangsaan

Komitemen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga Negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Perwujudan perilaku komitmen kebangsaan dalam aspek pendidikan seperti sikap cinta tanah air, membina persatuan, memperkaya pengetahuan budaya dan perilaku menjaga kesatuan NKRI.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 42-47.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Melalui toleransi antar agama, dapat dilihat dari sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intra agama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut. Aspek toleransi tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya dan sebagainya.

3) Anti kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan (ekstrem) atas

nama agama berupa kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam menyungung perubahan.

4) Akomodatif terhadap budaya local

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budayalokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Dalam aspek pendidikan, indikator-indikator tersebut harus dikuasai dan diterapkan khususnya pada guru yang kemudian diajarkan kepada peserta didik serta perlu disosialisasikan pada orang tua wali peserta didik agar hasil pencapaiannya bisa maksimal.

Agar pendidikan moderasi beragama berjalan efektif, dibutuhkan pelibatan semua subjek disekitar proses pendidikan secara terpadu, seperti pimpinan atau penyelenggara lembaga pendidikan, pendidik,

keluarga, tokoh agama dan masyarakat. Pimpinan atau penyelenggara lembaga pendidikan menentukan arah dan karakter peserta didik melalui kebijakan lembaga pendidikan. Pendidik mempunyai tingkat interaksi yang dengan peserta didik dan menjadi subjek berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Keluarga merupakan filter paling awal sekaligus sebagai peneguh nilai-nilai karakter. Ulama atau tokoh masyarakat merupakan contoh dan teladan moderasi yang hidup di tengah masyarakat. Masyarakat pembentuk, pengawas dan penerima dampak akhir perilaku moderat peserta didik.

c) Strategi Integrasi Pendidikan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Moderasi beragama menjadi sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Itulah ciri-ciri moderasi yang terus menjadi semakin relevan untuk dilakukan bersama, tidak hanya dilakukan dalam hal akidah tapi juga dilakukan dalam hal ibadah dan muamalah. Dari urgensi tersebut moderasi beragama harus

dikembangkan bersama tentunya bagi generasi muda atau peserta didik di Indonesia.²¹

Moderasi beragama ditanamkan pada generasi muda atau peserta didik dimaksudkan agar generasi muda memiliki sikap keagamaan yang inklusif. Sehingga ketika berada di masyarakat yang multikultural dan multireligius, para generasi muda atau peserta didik bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat dan juga bisa menempatkan dirinya secara bijak dalam melakukan interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat.²² Maka dari itu, nilai-nilai moderasi beragama harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan.

Pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata atau lebih berorientasi pada pembelajaran ilmu agama secara akademis, namun kurang menaruh perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna yang perlu diinternalisasikan

²¹ Ririn Kamilatul Fariyah, dkk, *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 18.

²² Ririn Kamilatul Fariyah, dkk, *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 18-19.

ke dalam diri peserta didik kemudian dipraktikkan di dalam kehidupan nyata.²³

Moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut.²⁴ Salah satu aspek dalam pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 149.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 150.

dengan keadaan dan kemampuan daerah. Sementara pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni.²⁵

Pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Pendidik dituntut untuk pandai dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bisa mendukung pembelajaran berbasis moderasi beragama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk merancang pembelajaran mencakup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6-7.

pembelajaran media, langkah-langkah dan penilaian.²⁶ Kegiatan pembelajaran juga harus mampu mengintegrasikan penguasaan teori, praktek dan pembiasaan *akhlakul karimah* melalui keteladanan. Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dan dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Secara umum moderasi beragama ditempuh dalam empat strategi sebagai berikut:

- 1) Menyisipkan (*inserti*) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya sebagian materi pelajaran sudah mengandung muatan moderasi beragama. Subtansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan di

²⁶ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 21.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151

lingkungan Kementerian Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Pada penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mengidentifikasi materi yang akan disisipkan nilai-nilai moderasi beragama dan berhati-hati dalam memilih sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang merupakan media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam social dan budaya.²⁹

- 2) Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151.

²⁹ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 26.

moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif dan lain sebagainya.³⁰

- 3) Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang moderasi

³⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 151-152.

beragama.³¹ Strategi ini dapat dilakukan melalui program tambahan seperti seminar tentang moderasi atau dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang merupakan pembentukan akhlak dan penanaman nilai moderasi pada kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substantive di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan *hidden agenda* (agenda tersembunyi) atau ditanamkan kepada peserta didik secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.

- 4) Menjangkau aspek evaluasi. Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, misalkan berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka. Dengan langkah

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 152

tersebut para pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap moderasi beragama.³² Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk dan penilaian diri.³³ Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindaklanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para peserta didik dalam proses-proses selanjutnya.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah disesuaikan dengan pedoman pengajaran semua mata pelajaran secara umum. Sementara muatan kurikulumnya mengikuti arahan Kementerian Agama, Kementerian Agama bertanggung jawab dalam hal pendidikan keislaman di sekolah-sekolah yang sudah tercermin di dalam pedoman kurikulum yang

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 152.

³³ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 24.

dikeluarkan oleh Kementrian Agama yang mengacu kepada KMA Nomor 211 Tahun 2011. Dalam memperkuat moderasi beragama di sekolah-sekolah, empat pendekatan diatas dapat diterapkan, terutama melalui aspek *insersi* ataupun melalui jalur penggunaan metode. Hal demikian disebabkan jumlah jam tatap muka (JTM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dialokasikan sebanyak dua jam tatap muka perminggu. Sehingga tidak mungkin menyelenggarakan jam tambahan berkenaan dengan moderasi beragama.³⁴

Selain muatan kurikulum yang diajarkan di ruang kelas, sebenarnya hal yang sangat penting untuk dicermati adalah forum-forum keagamaan yang dilakukan di dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah atau kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar sekolah. Moderasi beragama dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sejumlah aktifitas pada organisasi kesiswaan seperti Organisasi

³⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 160-161.

Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada Departemen Kerohanian Islam (ROHIS).³⁵

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi juga dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 163.

³⁶ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2013), hlm. 10.

merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Islam merupakan agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi, maka nilai karakter yang tepat untuk menggambarkan nilai Islam moderat adalah religious, toleransi, peduli sosial, demokratis dan cinta damai. Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁷

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar terencana dan sistematis untuk mempersiapkan anak didik dengan cara membimbing, membina, mengarahkan, membentuk akidah dan akhlak sehingga perilakunya dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran syariat Islam. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas,

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 73-76.

mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah dan teori. Adapun pendidikan agama Islam adalah berkenaan dengan mata pelajaran agama, yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 1 yaitu pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁸

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek

³⁸ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.³⁹

b) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Setiap negara mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada sumber-sumber yang ditetapkan sebagai dasar cita-cita pendidikan itu juga berbeda. Pada umumnya di Indonesia mengenal rumusan formal tentang tujuan pendidikan secara hierarkis. Dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus, sedangkan tujuan yang lebih khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik. Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Tujuan pendidikan agama Islam secara umum di Indonesia adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 36.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

- 2) Tujuan khusus pendidikan agama Islam sendiri adalah tertuju pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan agama Islam bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan umat manusia.⁴¹ Untuk jenjang pendidikan menengah, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2.

⁴¹ Zuhairini, dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 25.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.⁴² Dengan begitu, setiap jenjang mempunyai tingkat pembelajaran yang berbeda-beda karena akan menghadapi permasalahan yang berbeda pula.

c) Materi Pendidikan Agama Islam

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan manusia seutuhnya dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam pokok-pokok kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna bahwa Negara kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama, pendidikan agama Islam ditempatkan pada posisi strategis dengan mencakup materi-materi yang akan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Akidah

Materi Pendidikan Islam pertama dan utama yang harus disampaikan kepada peserta didik adalah pendidikan keimanan dan kepercayaan

⁴² Zuhairini, dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 26.

(akidah). Akidah adalah urusan yang wajib diyakini oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Pada umumnya inti pembahasan akidah adalah mengenai rukun iman, yang meliputi iman kepada Allah SWT., malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul Allah, Iman kepada hari akhir, dan yang terakhir iman kepada *qadha* dan *qadar*.⁴³

2) Akhlak

Akhlak menurut para ulama' adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa mendahulukan pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak dan pembinaan moral anak menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik setelah mereka diberikan tentang keimanan kepada Allah. Inilah yang banyak disinggung dalam Al-Qur'an mengenai pendidikan yang diajarkan terlebih dahulu kepada anak bukanlah hukum atau syari'at, akan tetapi adab atau etika bergaul yang

⁴³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 125.

diutamakan untuk diajarkan terlebih dahulu kepada mereka.⁴⁴

Seringkali pendidikan akhlak ini disebut sebagai ilmu yang menuntun kepada *hablumminannas*, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu. Kajian tentang kehidupan sosial perlu dikaji agar dapat memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang aspek sosial serta hubungannya dengan pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, akhlak tumbuh menjadi suatu bidang ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kepada semua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 150.

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 152.

3) Syari'ah

Secara etimologi, syari'ah artinya jalan atau aturan. Sedangkan secara terminology ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan manusia dengan manusia melalui muamalah, hubungan manusia dengan alam semesta. Syari'ah dalam pengertian yang sangat luas adalah ajaran Agama, baik yang berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syari'ah itu meliputi iman, Islam dan ihsan. Sedangkan syariah dalam arti sempit adalah hukum yang ditunjukkan dengan jelas dalam Al-Qur'an atau Sunnah.⁴⁶ Ringkasnya, setelah materi keimanan dan akhlak kepada sesama manusia kemudian peserta didik diperkenalkan dengan perintah solat atau dengan kata lain materi yang bersifat syariat atau hukum Islam.⁴⁷

d) Metode Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 140.

⁴⁷ Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 20.

Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “*thariqat*” yang berarti jalan atau langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴⁸ Metode mengajar adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku. Dengan kata lain, metode dapat dipahami sebagai cara yang ditempuh agar hal yang disampaikan dapat diterima atau dicerna dengan baik, mudah dan efisien sehingga dapat mewujudkan tujuan tertentu.

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan kecil. Ada pula yang tepat digunakan didalam atau diluar kelas. Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan pada peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional,

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.

karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Karakteristik dari metode ini adalah pendidik lebih aktif memberikan pengajaran kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif.⁴⁹

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Metode Tanya jawab atau seringkali disebut metode *khiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.⁵⁰

⁴⁹ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 136.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 107.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁵¹ Metode diskusi adalah metode saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama dengan pendapat para anggota belajar. Selain itu diskusi juga dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan dalam metode pendidikan agama Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai

⁵¹ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 112.

dengan tuntutan Agama Islam. Salah satu cara yang ampuh untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pembiasaan. Melalui pembiasaan kebiasaan baik yang sering dilakukan peserta didik akan mempermudah mereka untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu cara ini cukup efisien untuk menghilangkan kebiasaan buruk peserta didik dengan pembiasaan yang lebih positif.⁵²

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilaksanakan dengan cara memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 185.

langsung kepada mereka karena anak pada umumnya cenderung meniru pendidiknya.⁵³

3. Sekolah Menengah Kejurusan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang memuat Sistem pendidikan Nasional, Pendidikan kejurusan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejurusan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.⁵⁴ Pengertian dari pendidikan kejurusan sendiri merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejurusan mempunyai tujuan umum untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 191.

⁵⁴ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989.

akhlak mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur, serta mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertopik senada dengan tujuan untuk menegaskan kebaruan, orisinilitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun kajian pustaka yang relevan diantaranya:

1. Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang ditulis oleh Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini dan Ridwan Fauzi yang berjudul : "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum". Tahun 2019. Didalam Jurnal tersebut membahas tentang pola

internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum dilaksanakan melalui keberadaan mata kuliah PAI, dimana secara konten berkorelasi langsung dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat dan melalui keteladanan yang dilakukan seluruh anggota terkhusus dosen pendidikan agama Islam yang selalu mengedepankan nilai moderat. Metode internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam dilakukan melalui mata kuliah pendidikan agama Islam, pembinaan unit kegiatan mahasiswa dan melalui kegiatan lain yang menunjang tercapainya nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa seperti gerakan bahaya radikalisme dan seminar bahaya radikalisme.⁵⁵

Pada penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan dalam pembentukan karakter moderat bagi mahasiswa atau siswa. Selain itu, pendidikan moderasi beragama ditanamkan pada keteladanan yang dilakukan oleh guru maupun dosen pendidikan agama Islam yang selalu mengedepankan sikap moderat melalui mulai dari

⁵⁵ Yedi Purwanto dkk, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan tinggi Umum" , *Jurnal Edukasi*, (Agustus, 2019)

berkomunikasi dengan siswa maupun pada kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini pendidikan moderasi beragama juga dilakukan melalui jam tambahan berupa seminar tentang moderasi beragama.

2. Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 12. No. 1, yang ditulis oleh Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, yang berjudul : “Upaya Membangun Sikap Moderasi beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”. Tahun 2021. Didalam jurnal tersebut membahas tentang upaya membentuk sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum Universitas PGRI Madiun yang melibatkan seluruh warga kampus terutama dosen pengampu pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu upaya membangun sikap moderasi melalui pendidikan agama Islam dilakukan dengan pemberian pembelajaran tentang metodologi pemahaman ajaran Islam. Hal ini dilakukan oleh dosen atau guru pendidikan agama Islam dengan memberikan edukasi tentang arti menghargai perbedaan pendapat pada kalangan mahasiswa atau siswa. Pada penelitian ini secara substansi pendidikan agama Islam diarahkan dalam pembentukan karakter Islam yang moderat. Selain itu, membangun sikap moderasi

beragama dilakukan melalui diskusi dengan mahasiswa tentang pemahaman mereka tentang fenomena di masyarakat. Jika melalui pembelajaran masih terdapat banyak kekeliruan dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya, tersedia ruang untuk pembinaan dan mendiskusikan hal tersebut dan memberikan pemahaman yang sebenarnya agar tidak menyimpang.⁵⁶

3. Jurnal Al-Fitrah, Vol. 4 No. 2, yang ditulis oleh Rosyida Nurul Anwar, yang berjudul : “Penanaman Nilai-Nilai Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”. Tahun 2021. Didalam jurnal tersebut membahas tentang keluarga sebagai benteng pertahanan pertama bagi anak usia dini selayaknya memberikan nilai-nilai moderat untuk mencegah gerakan radikalisme yang tidak mencerminkan agama yang *rahmatan lil alamin*. Nilai moderat yang perlu ditanamkan pada anak usia dini diantaranya sikap

⁵⁶ Rosyida Nurul Anwar & Siti Muhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum: Jurnal Al-Tadzkiyyah”, (Vol. 12, No. 1, 2021).

kebangsaan, kebhinekaan, toleransi, nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal.⁵⁷

4. Jurnal Risalah, Vol. 6, No. 1, yang ditulis oleh Nuruddin Araniri, yang berjudul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran”. Tahun 2020. Didalam jurnal tersebut mempunyai persamaan yaitu membahas tentang guru pendidikan agama Islam tidak hanya membekali anak didik hanya dengan teori atau pengetahuan saja, namun harus bisa mendidik supaya memiliki sikap yang baik. Disamping itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan agar anak didiknya memiliki pemahaman Islam yang benar, toleran, moderat dan bisa menjaga kerukunan umat beragama.⁵⁸
5. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No, 1, yang ditulis oleh Nurul Rahmawati dan Muhammad Munadi, yang berjudul : “Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

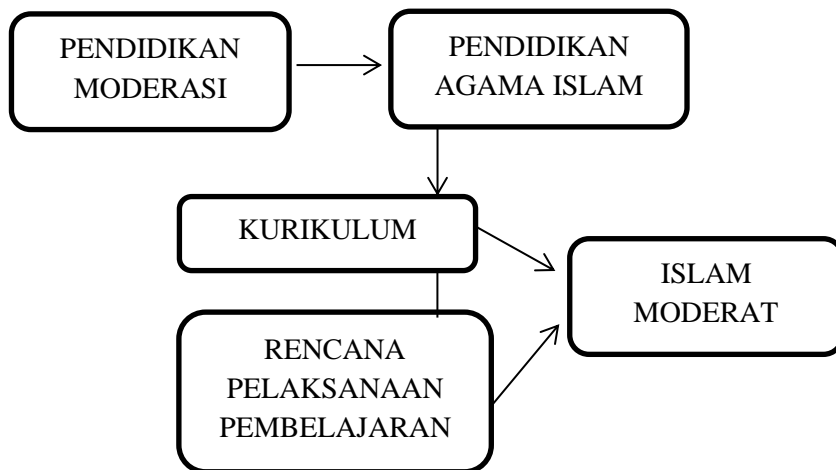
⁵⁷ Rosyida Nurul Anwar, “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme: Jurnal Al-Fitrah*”, (Vol. 4, No. 2, Januari 2021).

⁵⁸ Nuruddin Araniri, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran: Jurnal Risalah*”, (Vol. 6, No. 1, Maret 2020).

Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen tahun Ajaran 2017/2018". Tahun 2019. Didalam jurnal tersebut mempunyai persamaan tentang pembentukan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat dari dua kegiatan didalam kelas, yaitu kegiatan diskusi dan penguatan materi yang dilakukan oleh guru setelah proses diskusi berlangsung. Diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat sekaligus menghargai pendapat anggota lain. Sedangkan penguatan materi bertujuan untuk memberikan penekanan bahwa materi yang diulas kembali oleh guru di akhir pembelajaran adalah materi inti. Pemilihan materi yang tepat akan lebih memahamkan peserta didik mengenai sikap toleransi yang terdapat di dalam materi pembelajaran. Pembentukan sikap toleransi juga dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa bukan muslim untuk tetap berada di dalam kelas saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa guru memberikan seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama dan ras.⁵⁹

⁵⁹ Nurul Rahmawati & Muhammad Munadi, *Pembentukan Sikap toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti*

C. Kerangka Berfikir



pada Siswa Kelas X Di SMKN Sragen Tahun Ajaran 2017/2018, (Vol. 8, No. 1, Februari 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari latar alamiah sebagai kebutuhan, obyek pada penelitian ini adalah masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh manusia, penelitian kualitatif menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif yang berkembang.⁶⁰

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana di dalam penelitian ini peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan deskripsi, sedangkan metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁶⁰ Lexy, j, moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁶¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

Penelitian kualitatif ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejurusan Bina Utama Jetis, Kec. Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena beragam alasan, baik dari alasan pribadi maupun alasan ilmiah, diantaranya:

1. lokasi mempunyai jarak yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, mudah dijangkau dan ekonomis sehingga peneliti mampu melakukan penelitian secara maksimal, hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan pribadi peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Selain itu, peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan moderasi melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal, lokasi tersebut dirasa dapat menyajikan data dan fakta yang akurat sebagai instrumen utama dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yakni pada bulan Oktober tahun 2022

C. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan informasi yang dikumpulkan peneliti dari lapangan, bahan-bahan tersebut

berupa hal-hal yang menjadi dasar analisis.⁶² Sumber data penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di dapatkan langsung dari narasumbernya, dilakukan melalui observasi yang bersifat langsung sehingga lebih akurat. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari narasumbernya.⁶³

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMK Bina Utama Kendal. sedangkan data primernya adalah seluruh data yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal. adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Jetis Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal

⁶² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 108.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sistem pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi materi dan metode guru pendidikan agama Islam. Subjek yang dituju oleh peneliti yaitu guru pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Desa Jetis Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁴ Dalam penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data, menurut Nasution observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁵ Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan observasi langsung, karena peneliti datang ke tempat obyek yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310

akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Jetis Kendal.

Dalam hal ini dilakukan pengamatan langsung terhadap keadaan dan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana moderasi bergama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁶⁶ Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru wali kelas dan guru PAI di SMK Bina Utama Kendal.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan juga pengambilan gambar dari suatu objek penelitian dengan kamera, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 319

wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan melihat dari kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau aktifitas diluar kelas guna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga nantinya mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329

data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶⁸ Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan yang diperlukan, yaitu melihat bagaimana moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dijadikan sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹ pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah didapat disimpulkan dengan menampilkan data. Dalam hal ini, nanti peneliti akan menarasikan data yang didapat dari lapangan.

3. *Conclusion atau verification*

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 341

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, kemudian disajikan kembali dalam kesimpulan akhir yang mana diperkuat dengan data-data yang kredibel. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi lebih jelas.⁷⁰ penarikan kesimpulan nantinya peneliti menggunakan data-data yang telah di dapat melalui observasi terkait proses moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam, dokumen-dokumen, serta saat wawancara yang dilakukan. Fertifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir dari Moderasi Bragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345

BAB IV
PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
BINA UTAMA KENDAL

A. Gambaran Umum SMK Bina Utama Kendal

1. Letak Geografis SMK Bina Utama Kendal

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Utama terletak di jalan Kyai Tulus, Kelurahan Jetis, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 51315. Secara geografis Sekolah Menengah Kejuruan ini termasuk dalam lingkungan Kabupaten Kendal.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Bina Utama Kendal

Visi: Terwujudnya peserta didik dan lulusan religious, berkarakter budaya industry dan berdaya saing tinggi.⁷¹

Misi:

- a) Mewujudkan keteladanan dan pembentukan jiwa religious dan berkarakter
- b) Mengembangkan proses inovasi pembelajaran yang diintegrasikan dengan budaya industry dan berdaya saing tinggi tersertifikasi.

⁷¹ Visi SMK Bina Utama Kendal

- c) Mengembangkan kerja sama dengan DU/DI untuk meningkatkan pemesanan calon lulusan.
- d) Mengembangkan sarana sesuai standar dan memanfaatkan secara optimal.
- e) mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional
- f) menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2015.⁷²

Tujuan:

- a) Terwujudnya keteladanan dan pembentukan jiwa religious dan berkarakter, enterpreneuership dan visioner.
- b) terwujudnya pengembangan proses inovasi pembelajaran yang diintegrasikan dengan budaya industri dan berdaya saing tinggi tersertifikasi bahasa asing.
- c) Terwujudnya pengembangan kerja sama dengan DU/DI untuk meningkatkan pemesanan calon lulusan memasuki dunia kerja.
- d) Terwujudnya pengembangan sarana sesuai standard an memanfaatkan secara optimal.

⁷² Misi SMK Bina Utama Kendal

- e) Terwujudnya pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan professional.
- f) Terwujudnya system manajemen mutu ISO 9001:2015.⁷³

3. Struktur Organisasi SMK Bina Utama Kendal

- a) Struktur Organisasi SMK Bina Utama Kendal :

Tabel 3.1

**Daftar struktur organisasi SMK Bina Utama
Kendal**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Hariyadi, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Arina Rachmawati Nur, S. Pd	Wakil Manajemen Mutu
3.	Hendra Wahyu Legowo	Kepala Tata Usaha
4.	Akhmad Kamsun, S. Kom	Waka Kurikulum
5.	Abdul Aziz, S. Pd	Waka Kesiswaan
6.	Santi Larasati, SH	Waka Saprass

⁷³ Tujuan SMk Bina Utama Kendal

7.	Hidayat Meisetiawan, S.T	Waka Hubin
8.	Edy Maryoto, S. Pd	Kakomka TKRO
9.	Andi Irawan, S. Kom	Kakomka TKJ
10.	Hermansyah, S. Pd	Kakomka TBSM
11.	Wisnu Antara, S.T	Kakomka RPL
12.	Ari Prasetyo Bimo, S. Pd	Kakomka TBO ⁷⁴

b) Data Guru dan Peserta didik

Tabel 3.2

Daftar guru dan peserta didik

No.	Uraian	Guru	Peserta Didik
1.	Lai-laki	42	1300
2.	Perempuan	30	285
Total		72	1585

Dari jumlah peserta didik di SMK Bina Utama Kendal, peserta didik yang beragama bukan Islam berjumlah 43 meliputi agama Kristen, Budha dan Aliran Kepercayaan.

4. Sarana Pendidikan

⁷⁴ Struktur Organisasi SMK Bina Utama Kendal.

Tabel 4.1
Daftar Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	35	35
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	9	9
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	23	23
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	5	5
Total		81	81

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pendidikan Moderasi Beragama di SMK Bina Utama Kendal

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI di SMK Bina Utama Kendal. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pendidikan moderasi beragama melalui PAI di SMK Bina Utama Kendal. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti, narasumber yang dipilih untuk penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal, Waka Kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Adapun daftar nama mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Responden

No.	Nama	Status
------------	-------------	---------------

1.	Muhammad Hariyadi, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Kamsun, S. Kom	Waka Kurikulum
3.	Nur Kholis, S. Pd	Guru PAI
4.	Lutfi Abid, S. Pd	Guru PAI
5.	Fakhrul Hidayat	Peserta didik
6.	Muhammad Abdul Rohim	Peserta didik
7.	Nuryusro	Peserta didik
8.	Muhammad Rizqi Fadlih	Peserta didik
9.	Ogam Andreanto	Peserta didik

Pendidikan moderasi beragama sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yaitu mencetak manusia yang berakhlak mulia, juga perencanaan yang telah disusun secara matang dengan mempertimbangkan lingkungan belajar siswa menjadi positif, dalam mencapai misi sekolah yaitu mewujudkan keteladanan dan pembentukan jiwa religious dan berkarakter dalam bentuk sikap toleransi, kerukunan, kebersamaan dan kepedulian peserta didik antar sesama.⁷⁵

⁷⁵ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, Pukul 07.00-selesai.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Tujuan dari moderasi beragama di SMK Bina Utama adalah sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme, kekerasan berbasis agama dan intoleransi antar umat beragama. Sikap moderat dalam beragama sangat diperlukan kepada setiap orang khususnya peserta didik sebagai generasi penerus. Peserta didik harus mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai toleransi, kerukunan dan persamaan hak dalam berkeyakinan”.⁷⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tujuan dari upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal sebagai realisasi dari tujuan pendidikan mencetak manusia yang berakhlak mulia serta sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme. Kekerasan berbasis agama dan intoleransi umat beragama.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal sudah

⁷⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd selaku kepala sekolah SMK Bina Utama Kendal pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

dilaksanakan selama 3 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2019. Namun sebelum program ini dilakukan, pada tahun-tahun sebelumnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal.⁷⁷

Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal sebagai berikut:

“Pendidikan moderasi beragama sudah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun dimulai pada tahun 2019 dan sampai sekarang program ini masih terus berjalan”.⁷⁸

Bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama juga menjelaskan sebagai berikut:

“Program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan hampir 3 tahun kira-kira pada tahun 2019. Namun sebenarnya program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal”⁷⁹.

⁷⁷ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁷⁸ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

⁷⁹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal sudah diterapkan kurang lebih selama 3 tahun dimulai pada tahun 2019. Namun program pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal. Guru PAI sebagai penanggung jawab dari program, program ini dilakukan karena pentingnya menumbuhkan dan membentuk sikap moderat baik pendidik maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Program pendidikan moderasi beragama sebagai proses membentuk karakter peserta didik di SMK Bina Utama Kendal, juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia untuk mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal dilatar belakangi oleh berbagai faktor salah satunya untuk upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme dan sikap intoleransi pada

sesama manusia baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁸⁰

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Pada era sekarang, arus informasi dan globalisasi sangat mudah sekali dijangkau oleh masyarakat khususnya di kalangan peserta didik. akibat fenomena tersebut, paham radikalisme dan intoleran sangat mudah menyebar dan diakses. Dengan upaya pendidikan moderasi beragama ini diharapkan dapat mengantisipasi peserta didik agar tidak terpapar paham radikalisme dan intoleran”.⁸¹

Guru PAI SMK Bina Utama juga menjelaskan sebagai berikut:

“Realita di era sekarang memang mudah sekali paham-paham radikal dan intoleran tersebar di media sosial. Oleh karena itu SMK Bina Utama Kendal membuat lingkungan belajar peserta didik yang positif. Kegiatan ini dapat membentuk karakter positif peserta didik dan mencegah terjadinya peserta didik

⁸⁰ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁸¹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

terpapar paham radikalisme dan intoleransi antar umat beragama maupun sesama manusia”⁸².

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa urgensi upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal untuk mengantisipasi peserta didik agar tidak terpapar paham radikalisme dan intoleransi antar umat manusia baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal sangat didukung oleh pihak sekolah berupa program pembiasaan budaya santri (PBS). Program PBS diwajibkan untuk peserta didik di SMK Bina Utama Kendal khususnya peserta didik yang mempunyai agama Islam. Peserta didik di kirim ke pondok pesantren yang bekerja sama dengan SMK Bina Utama Kendal di Kabupaten Kendal yang berjumlah kurang lebih 8 sampai 10 pondok pesantren selama 7 hari. Penempatan peserta didik tergantung lokasi dari tempat tinggal peserta didik. Program budaya santri yang diterapkan di SMK Bina Utama Kendal diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan karakter peserta didik yang senantiasa menjaga kerukunan (toleransi) antar sesama manusia,

⁸² Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S, Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

menebarkan perdamaian di lingkungan sekolah maupun masyarakat, menolak ujaran kebencian baik didalam maupun diluar sekolah.⁸³

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Program yang di selenggarakan dari SMK Bina Utama Kendal yaitu PBS yang bersifat wajib dan permanen diikuti oleh peserta didik khususnya yang menganut agama Islam. Dengan program ini diharapkan peserta didik SMK Bina Utama bisa memiliki karakter seperti para santri. Seperti yang kita ketahui, santri diajarkan sikap moderat melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari seperti toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.⁸⁴

Waka kurikulum SMK Bina Utama juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya program wajib PBS yang diselenggarakan oleh SMK Bina Utama Kendal, selain bisa membantu menumbuhkan sikap moderat peserta didik, juga bisa membantu peserta didik agar

⁸³ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Rabu, 12 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁸⁴ Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Hariyadi, M. Pd selaku kepala sekolah SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

tidak mudah paham-paham radikalisme dan intoleran yang saat ini tersebar di social media”.⁸⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMK Bina Utama Kendal mempunyai program yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik. Program ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter santri yang senantiasa menjaga kerukuan antar sesama manusia bahkan umat beragama, menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan sehari-hari dan tidak mudah menerima paham radikalisme dari sosial media.

Selain dari program Pembiasaan Budaya Santri (PBS) upaya moderasi beragama di SMK Bina Utama telah diterapkan dalam aktivitas atau pembiasaan sehari-hari oleh guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler mengacu pada materi dan alokasi waktu yang telah diterapkan dalam struktur kurikulum yang dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dikembangkan sekolah diluar jam pelajaran dengan

⁸⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum di SMK Bina Utama Kendal pada 19 Oktober 2022.

tujuan untuk memperkuat kegiatan kurikuler pada seluruh aspek.⁸⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum di SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Kami merencanakan pengembangan kurikulum sebagai upaya bahwa perbedaan agama atau aliran kepercayaan itu tidak menjadi pemicu perpecahan. Peserta didik kami himbau untuk saling menghargai satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan baik agama maupun suku budaya. Segala kegiatan yang ada disini baik pembelajaran, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kami atur sedemikian rupa. Regulasi sepenuhnya ada di kurikulum sehingga kami tidak membeda-bedakan”.⁸⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal diterapkan dalam aktivitas atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di lingkungan

⁸⁶ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁸⁷ Berdasarkan wawancara dengan bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 19 Oktober 2022.

sekolah. Mulai dari intrakurikuler seperti saat proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Upaya pendidikan moderasi beragama yang dilaksanakan di SMK Bina Utama Kendal yaitu menyediakan atau memfasilitasi guru tambahan atau pembimbing agama untuk peserta didik sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya. Dengan demikian, peserta didik menerima layanan pendidikan sesuai hak masing-masing dan mendapatkan perlakuan yang sama. Meskipun terdapat beberapa guru tambahan atau pembimbing yang proses kegiatannya di luar sekolah.⁸⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum di SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Kami memfasilitasi upaya moderasi beragama, contohnya di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang berbeda agama, baik Islam, Katolik, Kristen maupun aliran Kepercayaan. Sehingga kami mengakomodir masing-masing agama ada pembimbingnya baik sebagai guru tetap maupun sebagai guru pembimbing agama siswa diluar kelas.

⁸⁸ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

Karena guru tambahan yang dari luar dinasnya bukan disini”.⁸⁹

Guru PAI SMK Bina Utama Kendal juga menjelaskan:

“Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang sesuai dengan agama kepercayaan peserta didik. Jadi peserta didik mendapatkan porsi yang sama, walaupun caranya sedikit beda”.⁹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagai upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal memfasilitasi peserta didik dengan guru tambahan pembimbing keagamaan bagi peserta didik yang bukan muslim. Jadi peserta didik menerima layanan pendidikan sesuai hak masing-masing dan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan.

Upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama juga dilaksanakan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah baik saat proses sebelum

⁸⁹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁹⁰ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S, Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal pada 12 Oktober 2022.

pembelajaran maupun saat proses pembelajaran. Contohnya ketika pembacaan Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran, peserta didik yang bukan muslim dipersilahkan ingin mengikuti kegiatan atau tidak, apabila tidak dibolehkan menunggu diluar kelas seperti diperpustakaan. Tidak ada paksaan untuk peserta didik yang bukan muslim untuk mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna.⁹¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum di SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Ketika kegiatan pagi sebelum masuk kelas, peserta didik diwajibkan membaca Asmaul Husna bagi yang muslim. Sedangkan yang bukan muslim dipersilahkan ingin mengikuti atau tidak. Jika tidak mengikuti bisa menunggu dikelas maupun diluar kelas seperti diperpustakaan”.⁹²

Apabila saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat peserta didik yang mempunyai agama non-Islam atau

⁹¹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁹² Berdasarkan wawancara dengan bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal pada 19 Oktober 2022.

bukan muslim, mereka dipersilahkan apabila ingin mengikuti mata pelajaran PAI tanpa ada paksaan dan larangan (diberikan kebebasan). Bahkan peserta didik yang memiliki agama non-Islam telah disediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar sesuai dengan agama yang dianut peserta didik tersebut.⁹³

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Karena dikelas biasanya ada yang muslim dan non-muslim. Ketika pelajaran PAI saya membebaskan ingin mengikuti kegiatan atau tidak. Bahkan pernah terjadi ketika ada peserta didik yang mengikuti solat berjamaah, saya kira dia muslim ternyata dia non-muslim. Mungkin itu bentuk-bentuk moderasi yang ada disini”.⁹⁴

Bapak Nur Kholis, S, Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar, saya memberikan kebebasan untuk peserta didik yang non-muslim mau mengikuti pelajaran atau tidak tanpa unsur paksaan. Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan guru khusus berupa

⁹³ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

⁹⁴ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

guru tambahan dari luar yang sesuai dengan agama kepercayaan peserta didik”⁹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal sudah dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik yang non-muslim antara mengikuti pelajaran PAI atau tidak tanpa ada paksaan dan larangan. Peserta didik yang non-muslim juga telah disediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang disesuaikan dengan kepercayaan agama peserta didik tersebut.

Selain muatan kurikulum yang diajarkan di ruang kelas, hal yang sangat penting untuk dicermati adalah nilai-nilai moderasi yang dilakukan di dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah atau kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar kelas. Upaya Pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal dapat dilihat ketika bertepatan pada perayaan hari besar keagamaan. Pihak SMK Bina Utama

⁹⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

Kendal tidak melarang peserta didiknya untuk merayakan hari besar keagamaan yang dianut oleh setiap peserta didik. Pada perayaan hari besar keagamaan, peserta didik saling membantu satu sama lain ketika ada kegiatan terkait dengan perayaan hari keagamaan. Contohnya ketika Hari Raya Idul Adha, peserta didik yang bukan muslim dipersilahkan mengikuti kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban tanpa ada unsur paksaan. Begitu juga ketika Hari Raya Natal, peserta didik yang muslim turut membantu peserta didik yang merayakan Hari Raya Natal. Jiwa moderasi beragama yang sudah tertanam melalui pembiasaan dapat dipraktikkan melalui perayaan hari besar keagamaan.⁹⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum di SMK Bina Utama Kendal mengemukakan bahwa:

“Pada kegiatan-kegiatan besar keagamaan, kami juga memfasilitasi baik agama Islam sebagai mayoritas atau agama lain. Contohnya ketika perayaan Natal kemarin, peserta didik yang muslim membantu peserta didik yang merayakan natal membuat pohon

⁹⁶ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

natal. Begitupun sebaliknya ketika. Jadi itu salah satu bentuk moderasi disini”⁹⁷.

Guru PAI SMK Bina Utama juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika hari raya agama seperti Idul Adha, Hari Raya Natal, peserta didik muslim membantu teman-temannya yang bukan muslim, seperti membuat pohon natal atau sekedar ikut menemani dan tidak mengganggu. Jiwa moderasi sudah tertanam secara langsung melalui kebiasaan-kebiasaan contohnya pada hari besar keagamaan”⁹⁸.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Upaya pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal dapat dilihat saat hari perayaan keagamaan. Peserta didik saling membantu satu sama lain. Jiwa moderasi yang sudah tertanam pada peserta didik dipraktikkan pada saat hari besar keagamaan.

2. Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal

⁹⁷ Berdasarkan wawancara dengan bapak Akhmad Kamsun, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 19 Oktober 2022.

⁹⁸ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

Pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal dalam aktivitas sehari-hari dilaksanakan pada proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara membimbing, membina, mengarahkan, membentuk peserta didik berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan sesama manusia.⁹⁹ Kegiatan pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan penguasaan teori, praktik dan pembiasaan akhlakul karimah melalui keteladanan. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Dalam penerapan moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut.¹⁰⁰

⁹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

¹⁰⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 150.

Pendidikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh pendidik baik dari perencanaan, melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai pada peserta didik di akhir kegiatan belajar serta dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI SMK Bina Utama Kendal yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Dengan cara ini saya ingin nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara halus dalam diri peserta didik. Jadi tidak terbebani peserta didik.”¹⁰²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.

Persiapan pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal dilakukan oleh guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memilih buku yang tidak

¹⁰¹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

¹⁰² Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

mengandung nilai-nilai radikalisme dan intoleran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai/indikator moderasi beragama. Salah satu contoh kegiatannya yaitu guru PAI SMK Bina Utama Kendal bersama peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajaran di mulai (kegiatan pembuka atau pendahuluan). Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta terhadap tanah air Indonesia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan.¹⁰³

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal, guru menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran yaitu agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan di praktikkan oleh peserta didik. Dengan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani

¹⁰³ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Dalam penulisan RPP dan pemilihan materi, saya menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Dari hal tersebut diharapkan dapat mudah di pahami dan dapat dipraktekkan oleh peserta didik baik dikelas maupun ketika di luar sekolah. Dan ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah saya sisipkan nilai-nilai moderasi di dalamnya, saya juga memberikan pesan moral dan contoh terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral dan contoh tersebut sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”¹⁰⁵

Bapak Nur Kholis, S, Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap proses pembelajaran, saya memasukkan sedikit nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran yang saya sampaikan. Dari hari hal kecil seperti menghargai pendapat orang lain. Dengan cara ini saya ingin nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara halus dalam diri peserta didik. Jadi tidak

¹⁰⁴ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

¹⁰⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

terbebani peserta didik. Saya juga memberikan pesan moral terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral tersebut sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”¹⁰⁶

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai guru menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi beragama saat proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal. Berikut wawancara kepada Fakhrol Hidayat selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal, yaitu:

“Betul, setiap pelajaran PAI bapak Kholis sering menyisipkan nilai-nilai moderasi pada materi pembelajarannya. Biasanya bapak Kholis juga memberikan contoh moderasi seperti menghargai sesama meskipun berbeda agama dan memberikan contoh-contoh toleransi antar sesama. Dengan langkah itu, saya tidak keberatan karena jam pelajarannya hampir sama dengan pelajaran lain, jika berupa jam tambahan mungkin memberatkan”¹⁰⁷

Lalu wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Abdul Rohim, peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal mengatakan:

¹⁰⁶ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

¹⁰⁷ Berdasarkan wawancara dengan Fakhrol Hidayat selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

“Iya, sering kali pak lutfi menjelaskan materi yang sudah disisipkan tentang moderasi beragama dan memberikan pesan-pesan moral dan contoh-contoh tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai sesama, tidak membeda-bedakan teman walaupun berbeda agama dan golongan. Peserta didik tidak merasa keberatan karena langkah-langkahnya tidak membebankan peserta didik”.¹⁰⁸

Nuryusro, peserta didik kelas XI SMK Bina Utama

Kendal juga menjelaskan:

“Iya, bapak Lutfi ketika pelajaran PAI selalu menyisipkan moderasi beragama pada materi pembelajarannya. Bapak Lutfi juga memberikan pesan-pesan yang mengandung moderasi ketika pembelajaran hampir selesai. Contohnya seperti bertoleransi dan menghargai sesama. Apabila dikatakan keberatan itu tidak, karena itu juga menjadi bekal kita ketika sudah lulus nanti”.¹⁰⁹

Muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI ada yang tersurat dan tersirat. Contohnya dalam kurikulum kelas X ada empat kompetensi inti (KI).

¹⁰⁸ Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Abdul Rohim selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

¹⁰⁹ Berdasarkan wawancara dengan Nuryusro selaku peserta didik kelas XI SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

Jika diperhatikan, yang memuat nilai-nilai moderasi yang tersurat hanya ada di KI nomor 2, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Nomor 2 Kelas X

Kompetensi Inti
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, responsive, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sedangkan pada tiga KI sisanya, penguatan moderasi dapat diimplementasikan melalui pendekatan pembelajarannya atau dalam kurikulum PAI pada sekolah yang diselipkan muatan nilai-nilai moderasi beragama.

Contoh pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di SMK Bina Utama Kendal melalui PAI dengan menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi beragama pada kelas X pada materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT KI 1 KD 1.4 sebagai berikut:

Tabel 2.2

KI, KD dan Indikator Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator dan Pencapaian Kompetensi
K1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.	1.4.1 Mengimani adanya malaikat-malaikat Allah SWT. 1.4.2 Berakhlakul karimah seperti sifat malaikat Allah SWT.

Selain mampu mengimani adanya malaikat Allah SWT dengan benar, peserta didik diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran yaitu mempunyai akhlakul karimah dengan tanggung jawab. Materi mengimani malaikat-malaikat Allah SWT peserta didik belajar bahwa malaikat-malaikat Allah mempunyai tugas yang berbeda-beda, namun dari perbedaan tersebut seimbang. Guru mengkaitkan materi tersebut dengan salah satu muatan

nilai moderasi beragama yaitu *tawazun* (seimbang). Pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral yang di dalamnya terkandung nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi beragama disampaikan dalam bentuk pesan moral tanpa menambah jam tambahan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Contohnya kelas X materi iman kepada malaikat Allah SWT. Pada materi tersebut peserta didik dapat mengimani malaikat-malaikat Allah SWT meliputi nama-nama malaikat beserta tugasnya. Dari materi tersebut saya kaitkan dengan salah satu nilai moderasi beragama yaitu *tawazun* dan saya sampaikan ke peserta didik. Ketika seseorang sudah memiliki sikap seimbang dalam dirinya maka dalam menjalani kehidupan akan terus berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang bermanfaat dan mempunyai empati terhadap manusia lain. Jadi, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.”¹¹⁰

Contoh lain integrasi pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam yaitu materi PAI kelas

¹¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

XII semester 1 tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Adapun kompetensi Dasar (KD) yaitu:

Tabel 2.3

Kompetensi Dasar kelas XII

KD 1.1	Terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berfikir kritis dan bersikap demokratis.
KD 2.1	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S Ali Imran/3 190-191 dan 159 serta Hadist terkait.
KD 3.1	Mengevaluasi makna Q.S Ali Imran/3: 159 dan 190-191, serta hadist tentang demokratis dan berfikir kritis.
KD 4.1.1	Membaca Q.S Ali Imran/3: 159 dan 190-191 dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
KD 4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191 dengan lancar.
KD 4.1.3	Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S Ali Imran/3:159 dan 190-191.

Pada materi ini terdapat nilai-nilai moderasi yang tersirat diantaranya *ta'adul*, berfikir kritis, proporsional

dan moderat (*tawassuth*). Guru perlu menjelaskan tentang pentingnya proporsional dan adil dalam merespon informasi yang sampai pada dirinya. Pentingnya mendorong dalam seluruh proses pendidikannya dapat menanamkan tradisi berfikir kritis.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Contoh integrasi yang saya lakukan pada mata pelajaran PAI terkait dengan pendidikan moderasi beragama yaitu pada kelas XII bab 3 tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Pada materi ini saya menjelaskan tentangnya pentingnya mendorong peserta didik dalam menanamkan tradisi berfikir kritis, proporsional dan adil dalam merespon informasi yang sampai pada peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai salah satu nilai-nilai dalam moderasi yaitu tidak condong ke kanan atau ke kiri serta berlaku adil (*ta'adul*).”¹¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam upaya pendidikan moderasi beragama khususnya guru PAI. Pendidikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran akan lebih banyak berkaitan

¹¹¹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

dengan langkah-langkah yang diambil oleh guru dari perencanaan yaitu menyiapkan materi pembelajaran. Guru PAI di SMK Bina Utama menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran PAI dan memberikan pesan moral yang sudah terkandung nilai-nilai moderasi kepada peserta didik.

Guru PAI juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar sesama, demokratis dan bertanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Bina Utama Kendal adalah pendekatan saintifik, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung upaya pendidikan moderasi beragama oleh guru PAI di SMK Bina Utama Kendal diantaranya metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) dan metode *everyone is a teacher here* (peserta didik dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya). Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan

Dengan diskusi, peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda.¹¹² Dengan metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran melalui pembiasaan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Pendekatan yang saya gunakan pada proses pembelajaran PAI sendiri pendekatan saintifik. Tujuannya supaya peserta didik mampu berfikir kritis, ilmiah dan analitis. Metode pembelajaran yang saya gunakan saat pembelajaran yaitu diskusi. Karena dengan metode diskusi bisa menumbuhkan cara berfikir kritis dan menghargai pendapat orang lain”.¹¹³

Bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan saintifik. Karena dalam model ini peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran. Selain menggunakan diskusi, saya juga biasa menggunakan metode peserta didik menjadi guru bagi teman-

¹¹² Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 112.

¹¹³ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu. 12 Oktober 2022.

temannya (*everyone is a teacher here*). Selain dapat menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab. Peserta didik juga bisa lebih akrab menjalin kedekatan dengan teman-teman kelasnya”.¹¹⁴

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai metode yang diterapkan oleh guru PAI ketika proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal. Berikut wawancara kepada Fakhru Hidayat selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal, yaitu:

“Metode yang sering digunakan bapak Kholis ketika pembelajaran PAI adalah diskusi. Kita diberikan penjelasan terlebih dahulu dari guru, setelah itu kita diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi tersebut”¹¹⁵

Lalu wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Abdul Rohim, peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal mengatakan:

“Selain diskusi, ketika pelajaran PAI biasanya peserta didik diajari untuk menjadi guru bagi teman-teman lainnya. Tentu awalnya kita merasa gugup, tapi setelah berjalan jadi biasa saja. Dengan metode

¹¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Lutfi Abid, S. Pd. selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

¹¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Fakhru Hidayat selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

tersebut kita diajarkan untuk menghargai sesama teman, belajar lebih percaya diri”.¹¹⁶

Nuryusro, peserta didik kelas XI SMK Bina Utama Kendal juga menjelaskan:

“Ketika pelajaran bapak Lutfi sering menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi kita diajarkan untuk bisa berfikir kritis. Jadi tidak kaget ketika sudah hidup di masyarakat nanti”.¹¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan metode-metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan upaya pendidikan moderasi beragama. Metode diskusi (*active debate*) dan metode *everyone is a teacher* menjadi salah satu metode yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama ke peserta didik.

Dalam tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, guru PAI di SMK Bina Utama Kendal melakukan beberapa tahapan diantaranya:

¹¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Abdul Rohim selaku peserta didik kelas X SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

¹¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Nuryusro selaku peserta didik kelas XI SMK Bina Utama Kendal pada Senin, 14 November 2022.

- a) Tahap 1: Pemberian stimulus kepada peserta didik
Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membaca buku materi yang menjadi materi belajar.
Tahap 2 : Identifikasi Masalah
Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Guru juga meminta peserta didik untuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi.
- b) Tahap 3 : Pengumpulan Data
Guru memberikan soal berupa materi yang diajarkan, selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing untuk mencari sumber informasi terkait materi.
- c) Tahap 4 : Pembuktian
Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil pekerjaannya dan memberikan kelompok lain untuk memperhatikan, bertanya dan berdiskusi. Guru juga menambahkan penjelasan dan konfirmasi apabila penjelasan dari peserta didik ada yang masih kurang.
- d) Tahap 5 : Menarik Kesimpulan/Generalisasi
Pada tahap ini, guru memberikan konfirmasi dan penguatan.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, 12-21 Oktober 2022.

Manajemen yang baik dalam suatu program juga merupakan salah satu keberhasilan suatu program. Pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMK Bina Utama Kendal juga melakukan evaluasi terhadap upaya pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar nilai-nilai dari moderasi, seperti membedakan, diskriminatif, intoleransi dan menggunakan kekerasan, hal yang dilakukan guru PAI SMK Bina Utama Kendal yaitu dengan pendekatan kepada peserta didik secara langsung dengan bekerja sama dengan guru BK melalui bimbingan khusus dalam bentuk konseling, wawancara dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan observasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹¹⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI di SMK Bina Utama Kendal mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan bimbingan khusus dan pengawasan yang bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik.

¹¹⁹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum’at, 14 Oktober 2022, pukul 07.00-selesai.

Jika tidak ditangani takutnya menular ke teman-teman yang lain”.¹²⁰

Bapak Nur Kholis, S, Pd selaku guru PAI di SMK Bina Utama Kendal menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah dengan pendekatan secara langsung berupa wawancara kepada peserta didik. Saya juga memposisikan diri sebagai teman sebaya agar peserta didik tidak malu untuk berbicara. Setelah itu memonitor dan mengawasi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.¹²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK. Dalam praktiknya guru melakukan bimbingan khusus dengan peserta didik dalam bentuk wawancara, konseling dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan mengawasi (observasi) peserta didik baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

¹²⁰ Berdasarkan wawancara dengan bapak Lutfi Abid, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Kamis, 13 Oktober 2022.

¹²¹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd selaku Guru PAI SMK Bina Utama Kendal pada Rabu, 12 Oktober 2022.

Hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI, peserta didik memiliki pencapaian moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan. Komitmen kebangsaan didapatkan dari pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran. Toleransi disini didapatkan dari pembiasaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan terbuka. Dengan diskusi peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda, sikap tersebut merupakan salah satu contoh dari sikap toleransi antar sesama. Kemudian dari upaya tersebut, kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terasah sehingga tidak mudah menerima pemahaman-pemahaman yang mempunyai nilai bertentangan dengan moderasi beragama seperti paham radikalisme.¹²²

C. Analisis Data

Hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama harus diterapkan di lingkungan pendidikan dalam

¹²² Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Jum'at, 12-21 Oktober 2022.

pembentukan sikap moderat dalam beragama bagi peserta didik. Moderasi beragama perlu ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap keagamaan yang inklusif. Sehingga ketika berada di masyarakat yang multikultural dan multireligius, para generasi muda atau peserta didik bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat dan juga bisa menempatkan dirinya secara bijak dalam melakukan interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK Bina Utama Kendal berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Karena kegiatan pembelajaran harus mampu mengintegrasikan penguasaan teori, praktek dan pembiasaan *akhlakul karimah* melalui keteladanan. Dengan cara tersebut akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang

terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter. Strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI SMK Bina Utama Kendal yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.

Persiapan pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal dilakukan oleh guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memilih buku yang tidak mengandung nilai-nilai radikalisme dan intoleran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai/indikator moderasi beragama. Contohnya kegiatannya yaitu guru PAI SMK Bina Utama Kendal bersama peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajaran di mulai untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta terhadap tanah air Indonesia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan.

Guru PAI juga menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran yaitu agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan di praktikkan oleh peserta didik. Dengan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.

Pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran guru juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar sesama, demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, guru PAI di SMK Bina Utama Kendal melakukan lima tahapan, diantaranya tahap pemberian stimulus terhadap peserta didik, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian dan menarik kesimpulan atau generalisasi.

Evaluasi yang dilakukan di SMK Bina Utama Kendal dalam pendidikan moderasi beragama melalui PAI dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK. Dalam praktiknya guru melakukan bimbingan khusus dengan peserta didik dalam bentuk wawancara, konseling dan memonitor peserta didik dan

dilanjutkan dengan mengawasi (observasi) peserta didik baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI, peserta didik memiliki pencapaian moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan. Komitmen kebangsaan didapatkan dari pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran. Toleransi disini didapatkan dari Metode pembelajaran yang digunakan mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan terbuka. Dengan diskusi peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda, sikap tersebut merupakan salah satu contoh dari sikap toleransi antar sesama. Kemudian dari upaya tersebut, kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terasah sehingga tidak mudah menerima pemahaman-pemahaman yang mempunyai nilai bertentangan dengan moderasi beragama seperti paham radikalisme.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dicakup peneliti dalam penelitian hanya mencakup pada satu kelas yang ruang lingkungnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan oleh peneliti sangat terbatas maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja, sehingga kecenderungan jangka panjang tentang upaya pendidikan moderasi beragama belum dapat diketahui.

3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pengetahuan dalam membuat karya ilmiah, sehingga terbatasnya informasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian upaya pendidikan moderasi beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di SMK Bina Utama Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal dilatar belakangi oleh berbagai faktor salah satunya untuk upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme dan sikap intoleransi pada sesama manusia baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Moderasi beragama ditanamkan pada peserta didik agar membentuk karakter peserta didik di SMK Bina Utama Kendal, juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia untuk mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan kerukunan antar umat beragama.

Pendidikan moderasi beragama melalui PAI yang dilaksanakan di SMK Bina Utama Kendal berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi.

Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai

moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter. Strategi pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI SMK Bina Utama Kendal yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembiasaan yang tersirat. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan upaya tersebut.

Persiapan pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal dilakukan oleh guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memilih buku yang tidak mengandung nilai-nilai radikalisme dan intoleran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai/indikator moderasi beragama. Contohnya kegiatannya yaitu guru PAI SMK Bina Utama Kendal bersama peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajaran di mulai untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta terhadap tanah air Indonesia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan.

Guru PAI juga menyisipkan muatan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang

pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran yaitu agar nilai-nilai moderasi dapat mudah dipahami dan di praktikkan oleh peserta didik. Dengan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.

Pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran guru juga mengoptimalkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi antar sesama, demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam tahap pelaksanaan atau kegiatan inti, guru PAI di SMK Bina Utama Kendal melakukan lima tahapan, diantaranya tahap pemberian stimulus terhadap peserta didik, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian dan menarik kesimpulan atau generalisasi.

Evaluasi yang dilakukan di SMK Bina Utama Kendal dalam pendidikan moderasi beragama melalui PAI dengan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang bekerja sama dengan guru BK. Dalam praktiknya guru melakukan bimbingan khusus dengan peserta didik dalam bentuk

wawancara, konseling dan memonitor peserta didik dan dilanjutkan dengan mengawasi (observasi) peserta didik baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI, peserta didik memiliki pencapaian moderasi beragama pada aspek komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan. Komitmen kebangsaan didapatkan dari pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran. Toleransi disini didapatkan dari Metode pembelajaran yang digunakan mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan terbuka. Dengan diskusi peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda, sikap tersebut merupakan salah satu contoh dari sikap toleransi antar sesama. Kemudian dari upaya tersebut, kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terasah sehingga tidak mudah menerima pemahaman-pemahaman yang mempunyai nilai bertentangan dengan moderasi beragama seperti paham radikalisme.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Bina Utama Kendal ini dengan segenap kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah, supaya dapat mengembangkan program-program yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta tetap menjalankan program yang sudah berdampak positif bagi peserta didik, supaya kelak peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia
2. Untuk guru, dapat mempertahankan langkah-langkah yang sudah diterapkan untuk mendukung pendidikan moderasi bergama serta mengembangkan program pendidikan moderasi beragama yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, supaya kelak peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.
3. Untuk masyarakat, diharapkan untuk mendukung program pendidikan moderasi beragama yang sudah dilaksanakan di SMK Bina Utama Kendal.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala kesulitan Alhamdulillah dapat teratasi karena Rahmat-Nya. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga bermanfaat bagi pembaca yang budiman terlebih

kepada pecinta ilmu ketarbiyahan semoga dapat menambah pengetahuan kita amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi bragama Dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, no. 2, Februari-Maret 2019.
- Anwar, Rosyida Nurul & Siti Murhayati. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”. *Al: Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1, 2021.
- Anwar, Rosyida Nurul. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”. *Jurnal Al-Fitrah*. Vol. 4, No. 2, Januari 2021.
- Araniri, Nuruddin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran”. *Jurnal Risalah*. Vol. 6, No. 1, Maret 2020.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Habibie, M. Lukmanul Hakim, dkk. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia”. *Jurnal Moderasi Beragama*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Kamilatul, Ririn. “Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam. Bogor: Guepedia. 2021.
- Kementrian Agama RI. “Tanya Jawab Moderasi Beragama”. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad, Zainuddin dan In’am Esha. *iIslam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Mumin, Abdullah. “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah”. *Al-Afkar*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018.
- Murtadlo, Muhamad. *pendidikan Moderasi Beragama: membangun Harmoni Memajukan Negeri*. Jakarta: LIPI Press, 2021.

- Murtadlo, Muhammad. *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama dan Tradisi Keagamaan*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021.
- Nata, Abuddin., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, Nopember 2013.
- Purwanto, Yedi dkk. “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan tinggi Umum” , *Jurnal Edukasi*. Agustus 2019.
- Rahmawati, Nurul & Muh. Munadi. “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, Februari 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafei, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Wahyuni, Suci Afnitri. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi”. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi, 2020.
- Winata, Koko Adya, dkk. “Urgensi Moderasi Islam Di Sekolah Untuk Memperkuat Wawasan Kebangsaan“. *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Zuhri, Achmad Muhibin. *Islam Moderat: Konsep dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam di Indonesia*. Lamongan: Academia Publication, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BINA UTAMA KENDAL

Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apa tujuan dan urgensi dilaksanakan pendidikan moderasi beragama?
2. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan moderasi beragama?
3. Sejak kapan program ini dijalankan?
4. Apakah terdapat program khusus atau tambahan dari sekolah yang mempunyai unsur moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?
5. bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah terdapat kurikulum yang mengandung unsur-unsur moderasi beragama?

2. Apakah terdapat pengembangan kurikulum yang dilaksanakan untuk pendidikan moderasi beragama?
3. Apakah terdapat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang dilaksanakan untuk upaya pendidikan moderasi beragama?

Guru PAI SMK Bina Utama Kendal

1. Apa tujuan dan urgensi dilaksanakan pendidikan moderasi beragama?
2. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan moderasi beragama?
3. Sejak kapan program ini dijalankan?
4. Bagaimana implementasi atau penerapan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama?
5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?
6. Bagaimana metode pembelajaran yang di guru PAI memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung muatan nilai-nilai moderasi beragama?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?
8. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama dalam silabus silabus dan RPP?

9. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana evaluasi upaya pendidikan moderasi beragama?

Peserta didik SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?
2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?
3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?
4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?
5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Muhammad Hariyadi, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apa tujuan dan urgensi dilaksanakan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Tujuan dari moderasi beragama di SMK Bina Utama adalah sebagai upaya mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme, kekerasan berbasis agama dan intoleransi antar umat beragama. Sikap moderat dalam beragama sangat diperlukan kepada setiap orang khususnya peserta didik sebagai generasi penerus. Peserta didik harus mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai toleransi, kerukunan dan persamaan hak dalam berkeyakinan”

2. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Pada era sekarang, arus informasi dan globalisasi sangat mudah sekali dijangkau oleh masyarakat khususnya di kalangan peserta didik. akibat fenomena tersebut, paham radikalisme dan intoleran sangat mudah menyebar dan

diakses. Dengan upaya pendidikan moderasi beragama ini diharapkan dapat mengantisipasi peserta didik agar tidak terpapar paham radikalisme dan intoleran”

3. Sejak kapan program ini dijalankan?

Jawaban: “Pendidikan moderasi beragama telah dilaksanakan sudah cukup lama. Mungkin kira-kira tahun 2019 setelah acara seminar moderasi beragama di Semarang. Namun sebenarnya pada tahun-tahun sebelumnya itu juga sudah terlaksana”.

4. Apakah terdapat program khusus atau tambahan dari sekolah yang mempunyai unsur moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

“Program yang di selenggarakan dari SMK Bina Utama Kendal yaitu PBS yang bersifat wajib dan permanen diikuti oleh peserta didik khususnya yang menganut agama Islam. Dengan program ini diharapkan peserta didik SMK Bina Utama bisa memiliki karakter seperti para santri. Seperti yang kita ketahui, santri diajarkan sikap moderat melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari seperti toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.

5. bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Jawaban: “Untuk evaluasi dari program tersebut, kita bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK), kesiswaan dan

guru PAI untuk memonitor peserta didik yang dirasa ada penyimpangan”.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Akhmad Kamsun, S. Kom

Jabatan : Waka Kurikulum SMK Bina Utama Kendal

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022

Tempat : Kantor guru SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah terdapat kurikulum yang mengandung unsur-unsur moderasi beragama?

Jawaban: “salah satu program yang mengandung unsur moderasi beragama yaitu dengan adanya program wajib PBS yang diselenggarakan oleh SMK Bina Utama Kendal, selain bisa membantu menumbuhkan sikap moderat peserta didik, juga bisa membantu peserta didik agar tidak mudah paham-paham radikalisme dan intoleran yang saat ini tersebar di social media”

2. Apakah terdapat pengembangan kurikulum yang dilaksanakan untuk pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Kami merencanakan pengembangan kurikulum sebagai upaya bahwa perbedaan agama atau aliran kepercayaan itu tidak menjadi pemicu perpecahan. Peserta didik kami himbau untuk saling menghargai satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan baik agama maupun suku budaya. Segala kegiatan yang ada disini baik pembelajaran,

intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kami atur sedemikian rupa. Regulasi sepenuhnya ada di kurikulum sehingga kami tidak membeda-bedakan”.

3. Apakah terdapat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang dilaksanakan untuk upaya pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Baik, untuk *hidden curriculum* sendiri kami memfasilitasi pendidikan moderasi beragama, contohnya di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang berbeda agama, baik Islam, Katolik, Kristen maupun aliran Kepercayaan. Sehingga kami mengakomodir masing-masing agama ada pembimbingnya baik sebagai guru tetap maupun sebagai guru pembimbing agama siswa diluar kelas. Karena guru tambahan yang dari luar dinasnya bukan disini”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nur Kholis, S, Pd.

Jabatan : Guru PAI SMK Bina Utama Kendal

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022

Tempat : Kantor guru SMK Bina Utama Kendal

1. Apa tujuan dan urgensi dilaksanakan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, pendidikan moderasi beragama sangat penting buat masyarakat khususnya peserta didik. Moderasi beragama dalam pendidikan mampu memberikan cara pandang, sikap dan perilaku untuk mengambil tindakan yang tidak ekstrem dalam memahami agama. Moderasi beragama dapat menjadikan peserta didik menghargai perbedaan pendapat, menebar kebaikan dan saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan”.

2. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Realita di era sekarang memang mudah sekali paham-paham radikal dan intoleran tersebar di media sosial. Oleh karena itu SMK Bina Utama Kendal membuat lingkungan belajar peserta didik yang positif. Kegiatan ini

dapat membentuk karakter positif peserta didik dan mencegah terjadinya peserta didik terpapar paham radikalisme dan intoleransi antar umat beragama maupun sesama manusia”

3. Sejak kapan program ini dijalankan?

Jawaban: “Program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan hampir 3 tahun kira-kira pada tahun 2019. Namun sebenarnya program pendidikan moderasi beragama sudah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya pada proses pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal”

4. Bagaimana implementasi atau penerapan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan upaya pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Salah satu bentuk pendidikan moderasi beragama khususnya pada pembelajaran PAI di SMK Bina Utama Kendal yaitu ketika saya mengajar, saya memberikan kebebasan untuk peserta didik yang non-muslim mau mengikuti pelajaran atau tidak tanpa unsur paksaan. Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan guru khusus berupa guru tambahan dari luar yang sesuai dengan agama kepercayaan peserta didik”

5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Jawaban: “Pendekatan yang saya gunakan pada proses pembelajaran PAI sendiri pendekatan saintifik. Tujuannya supaya peserta didik mampu berfikir kritis, ilmiah dan analitis.”

6. Bagaimana metode pembelajaran yang di guru PAI memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung muatan nilai-nilai moderasi beragama?

Jawaban: “Metode pembelajaran yang saya gunakan saat pembelajaran yaitu diskusi. Karena dengan metode diskusi bisa menumbuhkan cara berfikir kritis dan menghargai pendapat orang lain”

7. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Jawaban: “Strategi yang saya pakai untuk mendukung pendidikan moderasi beragama yaitu dengan menyisipkan nilai moderasi dalam penulisan RPP dan pemilihan materi, Setiap proses pembelajaran, saya memasukkan sedikit nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran yang saya sampaikan. Dari hal kecil seperti menghargai pendapat orang lain. Dengan cara ini saya ingin nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara halus dalam diri peserta didik. Jadi tidak terbebani peserta didik”

8. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama dalam silabus silabus dan RPP?

Jawaban: “integrasinya tadi menyisipkan muatan moderasi pada materi pembelajaran, karena materi yang mengandung muatan moderasi beragama ada yang tersurat dan tersirat. “Contohnya kelas X materi iman kepada malaikat Allah SWT. Pada materi tersebut peserta didik dapat mengimani malaikat-malaikat Allah SWT meliputi nama-nama malaikat beserta tugasnya. Dari materi tersebut saya kaitkan dengan nilai moderasi beragama yaitu tawazun dan saya sampaikan ke peserta didik. Ketika seseorang sudah memiliki sikap seimbang dalam dirinya maka dalam menjalani kehidupan akan terus berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang bermanfaat dan mempunyai empati terhadap manusia lain. Jadi, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai moderasi ditanamkan secara halus tanpa harus menggunakan istilah moderasi beragama.”

9. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran?

Jawaban: “Ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah saya sisipkan nilai-nilai moderasi di dalamnya, saya juga memberikan pesan moral terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral tersebut

sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”

10. Bagaimana evaluasi upaya pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Bentuk evaluasi yang saya lakukan adalah dengan pendekatan secara langsung berupa wawancara kepada peserta didik. Saya juga memposisikan diri sebagai teman sebaya agar peserta didik tidak malu untuk berbicara. Setelah itu memonitor dan mengawasi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Lutfi Abid, S, Pd.
Jabatan : Guru PAI SMK Bina Utama Kendal
Hari, Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2022
Tempat : Kantor guru SMK Bina Utama Kendal

1. Apa tujuan dan urgensi dilaksanakan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Moderasi beragama sangat perlu diajarkan dan diimplementasikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mendamaikan, penuh kasih sayang dan toleran dengan sesama siswa. Guru harus selalu berupaya untuk mendidik siswa agar saling menghargai, mencintai dan menyayangi sesama siswa meskipun terdapat perbedaan ras, budaya, ataupun agama, mendidik siswa agar memegang teguh prinsip islam *rahmatat lil 'alamin*”

2. Apa yang menjadi latar belakang pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Peran Pendidikan sangat penting sebagai wadah dalam pemahaman Moderasi Beragama untuk mencegah fenomena dan isu keagamaan yang dapat memecah persatuan umat beragama. Upaya ini dilakukan untuk mencegah

fenomena dan isu seperti terorisme, intoleransi, demonstrasi yang berlebihan, diskriminasi terhadap satu golongan”.

3. Sejak kapan program ini dijalankan?

Jawaban: “Pendidikan moderasi beragama sudah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun dimulai pada tahun 2019 dan sampai sekarang program ini masih terus berjalan”

4. Bagaimana implementasi atau penerapan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan upaya pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Karena dikelas biasanya ada yang muslim dan non-muslim. Ketika pelajaran PAI saya membebaskan ingin mengikuti kegiatan atau tidak. Bahkan pernah terjadi ketika ada peserta didik yang mengikuti solat berjamaah, saya kira dia muslim ternyata dia non-muslim. Mungkin itu bentuk-bentuk moderasi yang ada disini”

5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Jawaban: “saya menggunakan pendekatan saintifik. Karena dalam model ini peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran”.

6. Bagaimana metode pembelajaran yang di guru PAI memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung muatan nilai-nilai moderasi beragama?

Jawaban: “Selain menggunakan diskusi, saya juga biasa menggunakan metode peserta didik menjadi guru bagi teman-temannya (*everyone is a teacher here*). Selain dapat menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab. Peserta didik juga bisa lebih akrab menjalin kedekatan dengan teman-teman kelasnya”

7. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI agar mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama di SMK Bina Utama Kendal?

Jawaban: “Dalam penulisan RPP dan pemilihan materi, saya menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Dari hal tersebut diharapkan dapat mudah di pahami dan dapat dipraktikkan oleh peserta didik baik dikelas maupun ketika di luar sekolah”

8. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama dalam silabus dan RPP?

Jawaban: “Contoh integrasi yang saya lakukan pada mata pelajaran PAI terkait dengan pendidikan moderasi beragama yaitu pada kelas XII bab 3 tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Pada materi ini saya menjelaskan tentangnya pentingnya mendorong peserta didik dalam menanamkan tradisi berfikir kritis, proporsional dan adil dalam merespon informasi yang sampai pada peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai salah satu nilai-nilai

dalam moderasi yaitu tidak condong ke kanan atau ke kiri serta berlaku adil (*ta'adul*).”

9. Bagaimana integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI dalam proses pembelajaran?

Jawaban: “Ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah saya sisipkan nilai-nilai moderasi di dalamnya, saya juga memberikan pesan moral dan contoh terkait dengan materi pembelajarannya yang didalam pesan moral dan contoh tersebut sudah terkandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertoleransi dan menghargai antar sesama.”

10. Bagaimana evaluasi upaya pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan bimbingan khusus dan pengawasan yang bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik. Jika tidak ditangani takutnya menular ke teman-teman yang lain”

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Fakhrol Hidayat

Jabatan : Peserta didik kelas X SMK Bina Utama
Kendal

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Halaman Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: “iya mas, ketika pelajaran PAI, bapak Kholis menawarkan peserta didik yang bukan muslim mau ikut pembelajaran atau tidak. Tidak memaksa peserta didik yang bukan muslim untuk mengikuti pelajaran”

2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Metode yang sering digunakan bapak Kholis ketika pembelajaran PAI adalah diskusi. Kita diberikan penjelasan terlebih dahulu dari guru, setelah itu kita diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi tersebut”

3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?

Jawaban: “betul, setiap pelajaran PAI bapak Kholis sering menyisipkan nilai-nilai moderasi pada materi pembelajarannya”.

4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?

Jawaban: “iya, biasanya bapak Kholis memberikan contoh moderasi seperti menghargai sesama meskipun berbeda agama dan memberikan contoh-contoh toleransi antar sesama”.

5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

Jawaban: “tidak, karena langkah-langkahnya tidak membebankan peserta didik”.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Muhammad Abdul Rohim

Jabatan : Peserta didik kelas X SMK Bina Utama
Kendal

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Halaman Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: “Jika yang dimaksud memberikan kebebasan kepada peserta didik yang bukan muslim ketika pelajaran PAI, iya. Tidak ada unsur paksaan dan harus mengikuti. Jika mau mengikuti juga tidak menjadi masalah”.

2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Selain diskusi, ketika pelajaran PAI biasanya peserta didik diajari untuk menjadi guru bagi teman-teman lainnya. Tentu awalnya kita merasa gugup, tapi setelah berjalan jadi biasa saja. Dengan metode tersebut kita diajarkan untuk menghargai sesama teman, belajar lebih percaya diri”.

3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?

Jawaban: “Iya, sering kali pak lutfi menjelaskan materi yang sudah disisipkan tentang moderasi beragama”.

4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?

Jawaban: “iya, bapak Lutfi sering memberikan pesan-pesan moral dan contoh-contoh tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai sesama, tidak membedakan teman walaupun berbeda agama dan golongan”.

5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

Jawaban: “tidak mas, jam pelajarannya hampir sama dengan pelajaran lain, jika berupa jam tambahan mungkin memberatkan mas”.

HASIL WAWANCARA 3

Nama Responden : Nuryusro

Jabatan : Peserta didik kelas XI SMK Bina Utama
Kendal

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Halaman Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: “Iya, dalam proses pelajaran PAI guru melaksanakan moderasi beragama”.

2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Ketika pelajaran bapak Lutfi sering menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi kita diajarkan untuk bisa berfikir kritis. Jadi tidak kaget ketika sudah hidup di masyarakat nanti”.

3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?

Jawaban: “Iya, bapak Lutfi ketika pelajaran PAI selalu menyisipkan moderasi beragama pada materi pembelajarannya”.

4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?

Jawaban: “Bapak Lutfi juga memberikan pesan-pesan yang mengandung moderasi ketika pembelajaran hampir selesai. Contohnya seperti bertoleransi dan menghargai sesama”.

5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

Jawaban: “Apabila dikatakan keberatan itu tidak, karena itu juga menjadi bekal kita ketika sudah lulus nanti”.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Muhammad Rizqi Fadlih

Jabatan : Peserta didik kelas X SMK Bina Utama
Kendal

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Halaman Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: “Dalam kelas, tidak semua peserta didik beragama Islam, biasanya terdapat juga peserta didik yang bukan muslim. Ketika pelajaran PAI peserta didik yang bukan muslim diberikan kebebasan mau mengikuti pelajaran boleh kalau tidak juga diperbolehkan”.

2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Iya, guru PAI ketika pelajaran menerapkan metode yang memaksimalkan pendidikan moderasi beragama”.

3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?

Jawaban: “Iya mas, dalam pelajaran PAI, guru menyisipkan nilai-nilai moderasi pada materi pelajarannya”.

4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?

Jawaban: “Betul, guru PAI memberikan contoh-contoh bagaimana perilaku yang moderat seperti bertoleransi, tidak memihak kanan ataupun kiri, dan berempati tinggi terhadap sesama”.

5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

Jawaban: “Kalo saya pribadi tidak, karena hampir sama dengan pelajaran biasanya dan tidak mengganggu jam lain juga”.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Ogam Andreanto

Jabatan : Peserta didik kelas X SMK Bina Utama
Kendal

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Halaman Sekolah SMK Bina Utama Kendal

1. Apakah guru PAI melaksanakan moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: “Selain memberikan kebebasan kepada peserta didik yang bukan muslim, guru PAI juga menjelaskan pentingnya moderasi beragama untuk peserta didik sebagai bekal nanti saat hidup di masyarakat”.

2. Apakah guru PAI menerapkan metode yang mampu memaksimalkan pendidikan moderasi beragama?

Jawaban: “Metode guru PAI dalam melaksanakan proses moderasi beragama yaitu diskusi, dengan diskusi mengajarkan kita untuk menghargai pendapat orang lain”.

3. Apakah guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran?

Jawaban: “Iya, sering kali pak lutfi menjelaskan materi yang sudah disisipkan tentang moderasi beragama”.

4. Apakah guru PAI memberikan pesan moral dan contoh yang mengandung nilai moderasi ketika pembelajaran PAI?

Jawaban: “Iya, guru PAI terkadang menyisipkan dan mengkaitkan materi-materi PAI dengan moderasi beragama”.

5. Apakah peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI?

Jawaban: “Tidak, karena nilai-nilai moderasi disampaikan pada proses pembelajaran seperti biasanya dan moderasi juga penting buat kita sebagai bekal setelah kita lulus nanti”.

Lampiran 2

Pedoman Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BINA UTAMA KENDAL

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Tujuan dan urgensi Pendidikan Moderasi Beragama
- b. Pendidikan Moderasi Beragama di SMK
- c. Integrasi pendidikan Moderasi Beragama Melalui PAI

3. Lembar Observasi

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

a. Pendidikan Moderasi Beragama di SMK

Tabel 1.1 Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama di SMK

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pendidikan moderasi beragama dilaksanakan di lingkungan sekolah			
2.	Terdapat <i>hidden curriculum</i> mengenai pendidikan moderasi beragama			
3.	Program tambahan mengenai moderasi beragama			

b. Pendidikan Moderasi Beagama Melalui PAI

Tabel 1.2 Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Melalui PAI

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mendukung moderasi			

	beragama			
2	Guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama saat pelajaran PAI			
3	Guru PAI memberikan pesan moral yang terkandung nilai-nilai moderasi			
4	Peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI			

Lampiran 3

Transkrip Hasil Observasi

Tabel 1.1 Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama di SMK

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pendidikan moderasi beragama dilaksanakan di lingkungan sekolah	✓		
2.	Terdapat <i>hiden curriculum</i> mengenai pendidikan moderasi beragama	✓		
3.	Program tambahan mengenai moderasi beragama	✓		PBS

Pendidikan Moderasi Beagama Melalui PAI

Tabel 1.2 Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Melalui PAI

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran	✓		

	yang mendukung moderasi beraagama			
2	Guru PAI menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama saat pelajaran PAI	✓		
3	Guru PAI memberikan pesan moral yang terkandung nilai-nilai moderasi	✓		
4	Peserta didik keberatan dengan langkah-langkah yang diterapkan guru PAI dalam integrasi pendidikan moderasi beragama melalui PAI		✓	

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.1 Kegiatan Pembiasaan Budaya Santri



Gambar 1.2 Kegiatan Peringatan Hari Besar Keagamaan, peserta didik yang memiliki agama bukan Islam dipersilahkan untuk ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan.





Gambar 1.3 Kegiatan Pembelajaran PAI



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru PAI SMK Bina Utama Kendal



Gambar 1.5 Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 5

Surat Penunjukkan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-849/Un.10.3/J1/DA.04.09/02/2022 16 Februari 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Ahmad mutohar, M.Ag.
2. Bpk. Dr. Kasan Bisri, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Faidlur Rahman
2. NIM : 1803016171
3. Semester ke- : 12
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Filnis, M.Ag.

Lampiran 6

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4561/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022 08 September 2022

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muhammad Faidlur Rahman
NIM : 1803016171

Yth.
Kepala Sekolah SMK Bina Utama Kendal
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Faidlur Rahman
NIM : 1803016171
Alamat : Jl. Islamic Centre RT 02 RW 02 Bugangin Kendal
Judul skripsi : "Upaya Pendidikan Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Bina Utama Kendal"
Tempat penelitian : SMK Bina Utama Kendal
Pembimbing : 1. Ahmad Mutohar, M. Ag.
2. Dr. Kasan Bisri, M. A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 7

Surat di Izinkan Melaksanakan Penelitian



YAYASAN BINA UTAMA
SMK BINA UTAMA
SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN NASIONAL
Jl. Kyai Tulus Kelurahan Jetis Kendal, Telp. 08112899808
Email : smkbukendal@gmail.com Website : smkbukendal.sch.id Kode Pos : 51315
NPSN : 20331097, NSS : 324032416088, NIS : 400160



Kendal, 14 Oktober 2022

Nomor : 236 /SMK/BU/D/10
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang
Di-

TEMPAT

Dengan hormat, menindaklanjuti surat nomor :
4561/Un.10.3/DI/TA.00,01/09/2022 tentang permohonan izin penelitian yang
dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
atas nama saudara :

Nama : Muhammad Faidlur Rahman
NIM : 1803016171
Prodi / Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Upaya Pendidikan Moderasi Melalui Pendidikan
Agama Islam di SMK Bina Utama Kendal

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan mengizinkan kepada
mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian di SMK Bina Utama.
Selanjutnya mohon hasil penelitian dapat disampaikan kepada kami.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya
disampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah

Muhamad Hariyadi, M. Pd
NIP. 2003 07 16 0113

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Bina Utama Kendal
2. Arsip

Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Bina Utama Kendal
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kompetensi Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
Kelas/Semester : X / I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan @ 4 JP

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia..

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

KI 4 : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.



B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.
- 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
- 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
- 4.4 Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.
 - 1.4.1 Mengimani adanya malaikat-malaikat Allah SWT
 - 1.4.2 Berakhlakul karimah seperti sifat malaikat Allah SWT
- 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
 - 2.4.1 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.4.2 Membiasakan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
 - 3.4.1 Menjelaskan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
 - 3.4.2 Menghubungkan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada.
- 4.4 Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada
 - 4.4.1 Membuat makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada
 - 4.4.2 Mempresentasikan makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran, peserta didik mampu mengimani adanya malaikat Allah SWT dengan benar
2. Setelah pembelajaran, peserta didik mempunyai akhlaqul karimah dengan tanggungjawab
3. Setelah pembelajaran, peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
4. Setelah pembelajaran, peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar



5. Setelah membaca dan mendengarkan informasi, peserta didik mampu makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan santun
6. Setelah berdiskusi dan mendengarkan informasi, peserta didik mampu menghubungkan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada dengan benar
7. Melalui membaca dan menggali informasi, peserta didik mampu membuat makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada dengan benar
8. Melalui membaca dan menggali informasi, peserta didik mampu mempresentasikan makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada dengan benar

E. Materi Pembelajaran

1. Makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
2. Perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT

F. Model dan Metode

1. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan saintifik
2. Model pembelajaran : Discovery Learning
3. Metode pembelajaran : Ceramah , Diskusi, Presentasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru bersama siswa membaca Asmaul Husna • Siswa memimpin Do'a untuk mengawali kegiatan • Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya • Siswa memandu yel-yel. • Guru mengecek kehadiran siswa • Mereview kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya terkait dengan kompetensi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan. • Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. • Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan .. 	15 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">Guru meminta peserta didik membudayakan 5R (Resik, Rapi, Rajin, Ringkas dan Rawat) sebelum kegiatan dimulai	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 : Pemberian stimulus terhadap siswa</p> <ul style="list-style-type: none">Guru meminta siswa untuk membaca buku PAI hlm.105 -120Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materiSiswa menjawab pertanyaan <p>Tahap 2: Identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan pertanyaan terkait iman kepada malaikat malaikat Allah SWT <p>Tahap 3: Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none">Guru menugaskan masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan (tugas) yang diberikan<ul style="list-style-type: none">Makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWTPerilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWTSiswa diperkenankan mencari sumber informasi dari internet. <p>Tahap 4: Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none">Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannyaGuru meminta perwakilan siswa untuk memaparkan hasil pekerjaannyaSiswa lain diminta untuk memperhatikan dan bertanyaGuru menambahkan penjelasan dan konfirmasi apabila penjelasan dari siswa ada yang masih kurang. <p>Tahap 5: Menarik kesimpulan/generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan konfirmasi dan penguatan	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi pelajaranRefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok membuat makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspadaMenyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.Membudayakan 5R (Resik, Rapi, Rajin, Ringkas dan Rawat)	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru bersama siswa membaca Asmaul Husna • Siswa memimpin Do'a untuk mengawali kegiatan • Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya • Guru memandu yel-yel. • Guru mengecek kehadiran siswa • Mereview kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya terkait dengan kompetensi yang akan dipelajari. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan. • Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. • Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. • Guru meminta peserta didik membudayakan 5R (Resik, Rapi, Rajin, Ringkas dan Rawat) sebelum kegiatan dimulai 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 : Pemberian stimulus terhadap siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan powerpoint yang berkaitan dengan materi (perilaku iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT) • Siswa memperhatikan tayangan powerpoint <p>Tahap 2: Identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tugas yang telah diberikan <p>Tahap 3: Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugas <p>Tahap 4: Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk memaparkan makalah tentang hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada • Kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan bertanya. • Guru menambahkan penjelasan dan konfirmasi apabila penjelasan dari kelompok ada yang masih kurang. 	55 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan konfirmasi dan penguatan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi pelajaran Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Membudayakan 5R (Resik, Rapi, Rajin, Ringkas dan Rawat) 	20 menit

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

- Media Pembelajaran : Bahan Tayang Power Point, Video pembelajaran
- Alat Pembelajaran : LCD Proyektor dan Komputer
- Sumber Pembelajaran :
 - Departemen Agama*, Terjemah Al Qur'anul Karim
 - Kemdikbud RI*, 2015, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, hlm., 105-120 Jakarta
 - Hj. Jim Halimah, dkk*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, Jakarta, Erlangga, 2015
 - Media Internet

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

- Teknik Penilaian : Penilaian dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran
- Rancangan Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Keterangan
1.	Sikap	Penilaian sikap	Observasi	Dilakukan selama proses dan diluar Pembelajaran. Dengan Menggunakan Jurnal Penilaian Sikap
2.	Pengetahuan	Tes kognitif	Tes tertulis	Dilakukan setelah penyampaian KD
3.	Keterampilan	Penilaian tugas	Portofolio	Dilakukan saat Proses pembuatan



3. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

KD	IPK	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	3.4.1 Menjelaskan makna beriman kepada malaikat malaikat Allah SWT.	1. Peserta didik mampu menjelaskan makna beriman kepada malaikat malaikat Allah SWT.	1	Uraian
	3.4.2 Menghubungkan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada.	2. Peserta didik mampu menghubungkan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada	2	Uraian

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lengkap dan benar !

- Jelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT !
- Jelaskan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada.

No	Kunci Jawaban
1	- Iman kepada malaikat Allah adalah meyakini sepenuh hatibahwa Allah SWT menciptakan sebagai makhluk ghaib yang diutus untuk melaksanakan perintah-Nya
2	Orang yang beriman kepada malaikat Allah SWT mereka akan selalu berhati-hati (teliti, disiplin dan waspada) dalam bertindak karena merasa ada malaikat (Rokib dan Atid) yang selalu mengawasinya dan mencatat segala amal perbuatannya. Allah akan



Penskoran jawaban dan pengolahan nilai

No. 1 : Skor maksimal 5

Nilai 5 : Jika jawaban 100% sesuai kunci jawaban atau pengembangan

Nilai 4 : jika jawaban 75 % sesuai kunci jawaban

Nilai 3 : jika jawaban 50 % sesuai kunci jawaban

Nilai 2 : jika jawaban 25 % sesuai kunci jawaban

Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

No. 2 : Skor maksimal 10

Nilai 10 : Jika jawaban 100% sesuai kunci jawaban atau pengembangan

Nilai 8 : jika jawaban 75 % sesuai kunci jawaban

Nilai 6 : jika jawaban 50 % sesuai kunci jawaban

Nilai 4 : jika jawaban 25 % sesuai kunci jawaban

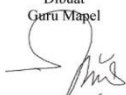
Nilai 2 : jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Perhitungan Nilai = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor mak (15)}} \times 100$



1= Menggunakan kosakata yang salah

6. Kemampuan siswa menjelaskan isi makalah
- 4= Menguasai latar belakang, metode, diskusi, kesimpulan
 - 3= Menguasai latar belakang, metode, diskusi
 - 2= Menguasai latar belakang, metode
 - 1= Menguasai latar belakang saja
7. Usaha siswa dalam menyusun makalah
- 4= Mengumpulkan tepat waktu
 - 3= Terlambat 1 hari
 - 2= Terlambat 3 hari
 - 1= Terlambat seminggu
8. Presentasi makalah
- 4= Semua anggota kelompok aktif dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 3= Semua anggota kelompok aktif tetapi kurang berusaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 2= Beberapa anggota saja yang aktif (dominasi) namun ada usaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar
 - 1= Beberapa anggota saja yang aktif (dominasi) namun kurang berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar
4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- Untuk nilai pengetahuan dan keterampilan:
- a. Nilai ≥ 70 peserta didik tuntas.
 - b. Nilai < 70 peserta didik belum tuntas, ditindaklanjuti dengan mengulang/perbaikan.
- Analisis Hasil Penilaian
- > Analisis hasil penilaian dilakukan setelah ulangan harian dilakukan
- Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- > Dari Data analisis ulangan harian bagi peserta didik yang tidak memenuhi KKM maka dilakukan remedial, dan untuk pemantapan atau penguatan penguasaan materi dilakukan pengayaan.

Mengetahui Kepala Sekolah	Diverifikasi Waka Kurikulum	Dibuat Guru Mapel
M. Hariyadi M.Pd NIV 2003 07 16 0113	Akhmad Kamsun S.Kom NIV 2003 07 16 0064	 Nur Khois S.Pd NIV 2003 07 16 0156

RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Diri

Nama : Muhammad Faidlur Rahman
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 6 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bugangin, Kendal
No. HP : 0895365390192
Email : muhammadfaidlur64@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal
MIN Bugangin Kendal : 2006-2012
MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta : 2012-2015
MA Sunan Pandanaran Yogyakarta : 2015-2018
UIN Walisongo Semarang : 2018-2022
Pendidikan Non Formal
TPQ Darul Huda : 2004-2007
MDA Darul Huda : 2007-2011
Ponpes Sunan Pandanaran : 2012-2018

Semarang, 13 Desember 2022



Muhammad Faidlur Rahman

1803016171